

SKRIPSI
**ANALISIS MINAT PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DALAM MENYUSUN LAPORAN
KEUANGAN DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**Nanda Safitri
NIM. 190603046**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M / 1444H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nanda Safitri
NIM : 190603046
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 April 2023

Yang Menyatakan



Nanda Safitri

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah
Dengan Judul:

**Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Nanda Safitri
NIM: 190603046

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program
Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Inayatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II,



Isnaliana, S.HI.,MA
NIDN. 2029099003

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag
NIP: 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Nanda Safitri
NIM: 190603046

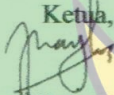
Dengan Judul:

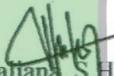
**Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Kota Banda Aceh**

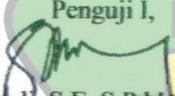
Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1
dalam bidang Perbankan Syariah

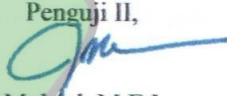
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 April 2023 M
23 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Inayatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002


Sekretaris,

Isnallana, S.H.I., M.A
NIDN. 2029099003

Penguji I,

Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198601282019031005

Penguji II,

Muksal, M.E.I
NIP. 199909002202121008



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Fuqani, M. Ec
NIP:198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nanda Safitri
NIM : 190603046
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : nandasafitri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 April 2023

Mengetahui,

Penulis

Nanda Safitri
NIM: 190603046

Pembimbing I

Inasatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II

Isnaliana, S.HI., MA
NIDN. 2029099003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-nya berupa kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Kota Banda Aceh” Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi serta memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta dukungan, bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga, juga motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

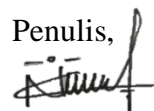
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku ketua program studi perbankan syariah.
3. Inayatillah, MA. Ek selaku sekretaris program studi perbankan syariah sekaligus pembimbing I yang bijaksana dan sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu pengetahuan serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi yang sangat bermanfaat dalam bimbingan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry.
5. Isnaliana, SH., MA sebagai dosen pembimbing II yang juga bijaksana dan sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu pengetahuan serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan-masukan yang sangat banyak dan sangat bermanfaat dalam bimbingan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Ismuadi, S.E. S.Pd., I M.Si. sebagai penguji I dan Muksal, M.E.I. selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya dan telah bersedia menguji serta memberikan masukan yang sangat banyak serta mengarahkan penulis dalam penulisan sehingga skripsi ini menjadi lebih bermutu dan berkualitas.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya seluruh dosen program studi perbankan syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada dosen, para asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan skripsi ini.

9. Terima kasih penulis sampaikan kepada pegawai, staf, karyawan pustaka induk Uin Ar-Raniry, Taman Baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Pustaka Wilayah yang telah membantu dan menyediakan buku-buku untuk melengkapi bahan kajian dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa, teruntuk kedua orang tua tersayang, Ayahanda tercinta Nazaruddin dan Ibunda tercinta Erlina yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta motivasi yang tidak habisnya dan juga selalu mendengarkan keluh kesah penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat tercinta Zamzami, Riyan Murzak tempat mengadu ketika merasa lelah, Farah, Nabila, Nelly, Della, Miftahul Jannah, Cut serta seluruh kawan-kawan yang lainnya yang telah bersedia meluangkan waktu, perasaan, dan tenaga yang dikorbankan selama ini, semoga kita selalu bersama. Serta rekan-rekan seperjuangan pada prodi perbankan syariah angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak yang ingin membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menerima kritikan atau saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan untuk pengetahuan penulis di masa mendatang.

Banda Aceh, 8 April 2023

Penulis,



Nanda Safitri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ظ	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِو	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قَالَ	:	<i>qāla</i>
قَالَ	:	<i>yaqūlu</i>
قَالَ	:	

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua

kata itu terpisah maka ta *marbutah* (◌ِ) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

أَطْفَالٌ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*
وَالْوَالِدَاتُ
رُحَمَاءُ

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-*
Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah

طَلْحَة : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nanda Safitri
Nim : 190603046
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Inayatillah, M.A.Ek
Pembimbing II : Isnaliana, S.HI., MA

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kualitas, terutama dalam pelaporan keuangan banyak dari mereka yang mengabaikan kualitas dari laporan keuangan bahkan masih banyak yang tidak berminat untuk menyusun laporan keuangan maka hal tersebut berdampak pada akses pembiayaan pada Bank atau Lembaga Keuangan Syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan teknik *purposive sampling* dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Norma Subjektif sebagian ada yang berdampak dan ada yang tidak berdampak terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan, Sosialisasi dan Edukasi tidak berdampak terhadap minat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan Skala Usaha dan Pengalaman Usaha berdampak terhadap minat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci : indikator Minat, Pelaku UMKM, Laporan Keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
LEMBAR SIDANG PENGESAHAN SIDANG HASIL.....	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pengertian Minat	10
2.1.1 Indikator Minat	11
2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	15
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro dan Menengah (UMKM)	15

2.2.2	Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	17
2.2.3	Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
2.2.4	Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	21
2.2.5	Kelebihan dan Kekurangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	21
2.2.6	Peranan dan Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengan (UMKM).....	24
2.3	Laporan Keuangan	25
2.3.1	Pengertian Laporan Keuangan	25
2.3.2	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	26
2.3.3	Pandangan Islam Mengenai Laporan Keuangan	27
2.3.4	Tujuan Laporan Keuangan.....	31
2.3.5	Jenis Laporan Keuangan	31
2.4	Penelitian Terkait	33
2.5	Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Sumber Data	40
3.2.1	Data Primer	40
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.3.1	Wawancara.....	42
3.3.2	Dokumentasi	44
3.4	Metode Analisis Data.....	45
3.4.1	Reduksi Data	45
3.4.2	Penyajian Data	45
3.4.3	Penarikan Kesimpulan	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47

4.1.1 Sejarah Kota Banda Aceh.....	47
4.2 Karakteristik Informan DAFTAR ISI	49
4.3 Hasil Penelitian	50
4.3.1 Indikator Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan	50
1. Tingkat Pendidikan.....	50
2. Skala Usaha.....	55
3. Norma Subjektif.....	56
4. Pengalaman Usaha.....	57
5. Sosialisasi dan Edukasi.....	58
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan Penelitian	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh Tahun 2017-2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	36
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian	42
Tabel 3.2 Daftar Pedoman Wawancara	43
Tabel 4.1 Karakteristik Informan	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	39
Gambar 3.1 Skema Analisis Data.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	74
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di ibu kota provinsi Aceh tumbuh pesat hingga 92% dari total 8.900 unit pada 2016 menjadi hingga 17.080 unit usaha hingga Februari 2022. Wali Kota Banda Aceh, Aminullah Usman menyebutkan berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Banda Aceh, pada 2016 UMKM hanya ada 8.900 unit, kemudian pada 2017 bertambah menjadi 9.591 unit, selanjutnya, pada 2018 kembali meningkat menjadi 10.944 UMKM, 2019 bertambah lagi mencapai 12.012, lalu 2020 meningkat lagi hingga 15.107 unit. UMKM Banda Aceh terus mengalami pertumbuhan, dimana pada 2021 sebanyak 16.970 usaha, hingga data terbaru per Februari 2022 sudah mencapai 17.080 unit usaha. Pertumbuhan yang ada saat ini tentunya harus dibarengi dengan kesiapan para pelaku UMKM dalam menghadapi dunia digital saat ini, upaya tersebut dilakukan agar para pelaku UMKM di Banda Aceh dapat bersaing dalam dunia bisnis (aceh.antaraneews.com, 2022).

Dalam proses pengembangannya, UMKM mengalami beberapa kendala salah satunya pendanaan. Penyebabnya yaitu UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan. Meskipun saat ini telah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa di dapatkan pada beberapa bank tertentu dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Untuk mendapatkan kemudahan akses ke bank, UMKM perlu membuat laporan

keuangan. Namun kenyataannya sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan dan bagi pemberi KUR (dalam hal ini adalah bank) sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman (Ulfa & Mulyadi, 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi umum, mandiri skala kecil dan dijalankan oleh sekelompok orang atau keluarga. UMKM memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian nasional, karena menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Tuti & Dwijayanti, 2016).

Di masa sekarang sektor UMKM pun masih diminati dan menjadi salah satu usaha yang banyak dilakukan di Indonesia, tak terkecuali di Aceh. Pemerintah pun terus menggerakkan peningkatan usaha dari sektor UMKM, karena dirasakan bahwa sektor ini memiliki prospek yang baik dari masa ke masa untuk bisa dikembangkan. Oleh karena itu dibutuhkan sinergisitas antara pemerintah dan pelaku usaha di dalam mengembangkan sektor UMKM, dengan adanya peningkatan jumlah pelaku UMKM maka akan membawa dampak positif bagi para pelaku usaha tersebut dan juga pada Negara. Pemberdayaan sektor UMKM suatu upaya yang harus diprioritaskan untuk pengembangan ekonomi kerakyatan dan usaha untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran (Indika & Marliza, 2019).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasra (2022) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh terus mengalami perkembangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Berikut ini merupakan data mengenai jumlah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah
2017	8.255
2018	10.994
2019	12.012
2020	15.700
2021	15.107

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh, 2022

Berdasarkan tabel di atas, tercatat data dalam Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh bahwa pelaku UMKM di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh pada tahun 2017 sebanyak 8.255, pada tahun 2018 sebanyak 10.994, pada tahun 2019 sebanyak 12.012, pada tahun 2020 sebanyak 15.700, dan pada Juli 2021 sebanyak 15.107. Dari data tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kota Banda Aceh terus meningkat. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, tetapi jika dilihat sektor ini belum berkembang secara optimal dari segi produktivitas dikarenakan masyarakat Kota Banda Aceh masih kurangnya pembinaan dan wawasan dalam pengembangan UMKM sehingga usaha mereka tidak berkembang. Pertumbuhan UMKM setiap tahunnya ini mengalami peningkatan karena pelaku usaha pada masa Covid-19 yang diputuskan pekerjaannya sehingga tidak memiliki pilihan lain, dan akhirnya mereka tetap menjalani hidup dengan membuka usaha.

Keberadaan UMKM di Kota Banda Aceh telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan pekerjaan bagi masyarakat (Silviana et al., 2022). Kota Banda Aceh merupakan lokasi yang sangat mendukung keberadaan UMKM dalam pengembangan usahanya dan juga untuk meningkatkan perekonomian di Aceh. Dan Mengingat kontribusi UMKM

yang sangat besar, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah untuk mengembangkan dan mempertahankan potensi inti UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta membuat masyarakat pelaku UMKM lebih mandiri, membuat masyarakat lebih aktif dan kreatif dalam berpikir ide-ide terbaru untuk pengembangan usahanya (Dewi, 2019).

Mengelola sumber daya manusia merupakan tantangan bagi pelaku UMKM. Selama ini pengembangan sumber daya manusia di UMKM telah banyak diupayakan untuk menunjang pengembangan usaha, namun keterampilan pelaku UMKM di bidang pengelolaan sumber daya manusia kurang mendapat dukungan. Pelaku UMKM masih banyak mengalami kendala dalam menerapkan profesionalisme, salah satunya yaitu membuat laporan keuangan untuk pengembangan usahanya (Hanggraeni, 2021). Untuk pengembangan usaha pada taraf yang lebih baik lagi UMKM pasti membutuhkan akses permodalan. Akses permodalan usaha dapat diperoleh dari Perbankan, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), Baitul Mal atau lembaga-lembaga keuangan lainnya. Untuk mendapatkan permodalan tersebut bukan hal yang mudah. Dan yang mempengaruhi sulitnya UMKM mendapatkan kepercayaan bank dalam hal pinjaman modal adalah disebabkan ketidaksiapan calon debitur untuk menyiapkan persyaratan yang ditetapkan salah satunya yaitu harus adanya laporan keuangan dari usaha yang dijalankannya karena setiap lembaga keuangan tidak akan memberikan pembiayaan, jika tidak ada laporan keuangan maka tidak bisa dianalisis perkembangan dari UMKM tersebut (Hamdani et al., 2021).

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ternyata masih banyak sekali pelaku UMKM yang belum atau tidak membuat laporan keuangan untuk pengembangan usahanya, dan banyak pelaku UMKM yang masih

mencampuradukkan modal usaha dengan modal pribadinya. Hal terpenting bagi pelaku UMKM adalah bagaimana menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan Akuntansi (Lestari & Priyadi, 2017). Mereka merasa skala usaha kecil tidak membutuhkan laporan keuangan sehingga mereka tidak mencatat transaksi keuangan, pembukuan dan sebagian lagi melakukan perhitungan transaksi tanpa membuat laporan keuangan, yang penting mereka mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh. Menurut Fahmi dalam Dewi (2019) menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seseorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dan keinginan dalam dirinya (Matondang, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan kepada beberapa pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, pelaku usaha berinisial ZH mengungkapkan bahwa ada membuat laporan keuangan di excel tetapi laporan sederhana yang mudah di mengerti untuk dirinya sendiri, ia mengatakan catatan harian saja yang harus lengkap dan laporan yang dibuatnya pun tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ada juga yang mengungkapkan bahwa mereka sampai hari ini masih belum tertarik membuat laporan keuangan untuk mendukung perkembangan usahanya. Pelaku UMKM ini masih belum merasa penting memakai laporan keuangan untuk sebuah pembukuan padahal dengan omset yang sudah mencapai 25 juta per bulan akan tetapi mereka masih belum tertarik juga

membuat laporan keuangan, yang terpenting mereka mengetahui berapa jumlah keuntungan yang diperoleh dari habisnya barang yang terjual.

Lain lagi dengan pelaku usaha yang berinisial RM yang sama sekali tidak membuat laporan keuangan meskipun tahu bahwa dalam menjalankan suatu usaha laporan keuangan itu sangat penting untuk menghitung laba rugi suatu usaha, ia mengatakan bahwa tidak sempat dan tidak ada yang membantu, tetapi ia tahu pengeluaran dan pendapatan dari usaha yang dijalankannya tersebut. Dan ada juga pelaku usaha yang berinisial EL, yang membuat laporan keuangan dengan sangat sederhana dengan mencatat pembukuan penjualan dan pembelian saja. Dan ternyata masih banyak pelaku UMKM yang laporan keuangannya bercampur dengan keuangan pribadi, bahkan masih banyak yang tidak memiliki laporan keuangan sama sekali. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik UMKM memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. UMKM yang tidak mempunyai laporan keuangan maka mereka akan sulit untuk mendapatkan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah.

Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam hal kualitas laporan keuangannya masih sangat rendah yaitu disebabkan oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM itu sendiri, mereka tidak tahu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan hal tersebut disebabkan tingkat pendidikan mereka yang hanya lulusan SMA jadi mereka tidak paham tentang pelaporan laporan keuangan dan akuntansi. Faktor lainnya yaitu pelaku UMKM yang tidak pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan akuntansi. Skala Usaha dan pengalaman usaha pelaku UMKM mungkin dapat merasa bahwa pentingnya pelaporan keuangan namun hanya laporan keuangan yang masih

sangat sederhana dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku mereka merasa bahwa tidak begitu penting untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi karena mereka juga tidak terikat dengan Bank atau Lembaga Keuangan Syariah lainnya dikarenakan mereka tidak mengambil Pembiayaan dari Lembaga Keuangan tersebut jadi tidak ada tuntutan bagi mereka untuk menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2016) dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Maos Cilacap)” yang menjelaskan bahwa Laporan keuangan juga merupakan komponen mutlak yang harus dimiliki UMKM jika mereka ingin mengembangkan usahanya dengan mengajukan modal kepada kreditor yang dalam hal ini adalah pihak Perbankan oleh karena itu kegiatan mencatat dalam setiap kegiatan usaha UMKM harus tercermin dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: “ **Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kota Banda Aceh**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana minat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana minat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi praktisi, hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan di Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis membagi ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan dan setiap bab terbagi lagi ke dalam sub-sub bab, hal ini dibuat agar lebih mudah untuk dipahami dan lebih jelas.

Bab I Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya menguraikan isi dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Merupakan bab dimana penulis menguraikan tentang landasan teori yang berisikan teori minat, indikator minat, definisi dan konsep UMKM, serta pengertian, tujuan, jenis-jenis laporan keuangan. Dalam bab dua ini, penulis juga menguraikan penelitian terkait serta kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metode Penelitian

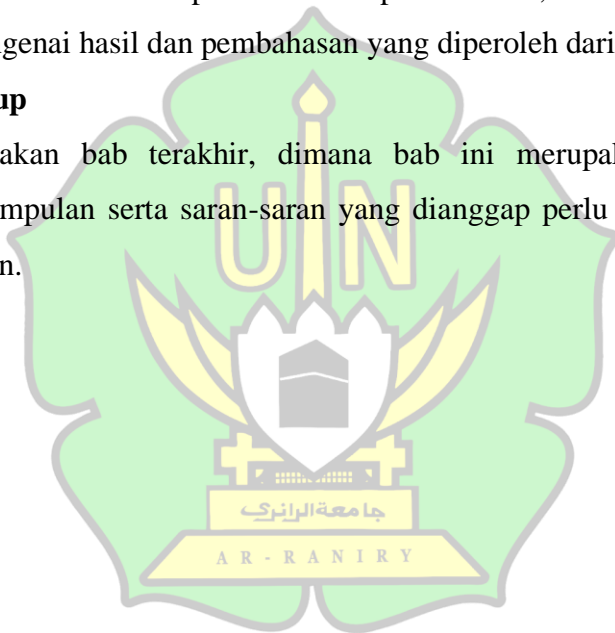
Merupakan bab dimana penulis membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga uraian didalamnya berupa jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, dimana didalamnya diuraikan mengenai hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup

Merupakan bab terakhir, dimana bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan serta saran-saran yang dianggap perlu dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya, semakin sering diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan semakin pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya (Jahya, 2011).

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya. Minat (*interest*) merupakan suatu motivasi yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan dengan kebebasan dan tanpa paksaan.

Menurut Persulesy et al., (2020) minat (intensi) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu baik secara sadar atau tidak. Minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu untuk mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan Siwi (2016). Minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya (Suryabrata, 2002).

Menurut Slameto (2010), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Menurut Susanto (2013), “minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

2.1.1 Indikator Minat

Beberapa indikator yang mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah memiliki pendidikan yang dapat ditempuh melalui pendidikan formal yang telah disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi didalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian,

akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lohanda, 2017). Maka dari itu, dari latar belakang tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM lulusan SD atau SMP mereka mungkin akan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan bahkan mereka tidak tahu apa itu laporan keuangan untuk pengembangan usahanya.

2. Skala Usaha

Skala usaha merupakan dari perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, jumlah modal kerja, besarnya investasi dan lain-lain (Wati, 2021). Skala usaha merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan, ukuran usaha dapat menunjukkan kondisi suatu usaha yang digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu usaha, seperti bentuk usaha yang dijalankan, banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha, dan total pendapatan penjualan yang didapatkan (Devi et al., 2017). Semakin besar bentuk usaha yang dijalankan, maka pemilik usaha atau pelaku UMKM akan mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu pengembangan usahanya.

Seperti yang tertulis dalam UU No 20 Tahun 2008 bahwa skala usaha dapat diklasifikasi dalam beberapa kategori yaitu mikro, kecil dan menengah serta besar. Omset dan jumlah karyawan akan menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar

kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan.

3. Norma Subjektif

Menurut Azjen dalam Persulesy et al., (2017) Norma Subjektif merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu atau dapat memotivasi dan mendorong individu tersebut untuk melakukannya. Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka. dalam Norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan dan motivasi yang mana orang lain tersebut ikut terlibat didalamnya.

Menurut Simatupang (2021) Norma subjektif merupakan keyakinan individu akan norma, orang sekitar, dan motivasi untuk mengikuti norma tersebut. Dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu keyakinan akan harapan dan norma referen, keyakinan akan harapan merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu menyarankan untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta mematuhi harapan. Norma referen merupakan kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran orang lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus menampilkan perilaku tertentu.

4. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha berarti lamanya usaha yang telah dijalankan, lama usaha tersebut dapat mempengaruhi

produktivitasnya sehingga memungkinkan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi dari hasil penjualannya, pengalaman usaha juga dapat menentukan pelaku UMKM dalam mengambil sebuah keputusan terkait operasionalnya, misalnya keputusan dalam menyusun laporan keuangan, semakin lama umur usahanya maka perkembangan usaha juga akan semakin membaik (Wati, 2021).

Pengalaman usaha dapat juga dikaitkan dengan lamanya usaha yang sudah dijalankan. Lamanya usaha tersebut dapat mempengaruhi keahlian atau produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualannya. Pengalaman usaha juga akan menentukan kedewasaan pelaku UMKM dalam mengambil sebuah keputusan atas suatu hal dan dalam hal ini yaitu penyusunan laporan keuangan untuk usahanya.

5. Sosialisasi dan Edukasi

Menurut Nugroho dalam Sulistyawati (2020) sosialisasi memiliki kaitan yang erat sekali dengan proses pembudayaan yang merupakan suatu proses belajar dari seorang individu untuk belajar mengenal, menghayati, dan juga menyesuaikan alam pikiran serta sikap seseorang tersebut terhadap sistem adat dan norma, serta semua peraturan dan pendirian yang telah hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakat. Menurut Suaidah (2021) Edukasi adalah pemahaman yang diberikan kepada seseorang tentang suatu hal. Edukasi adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pihak pendidik, sehingga adanya pendidikan itu mampu menjadikan sesuatu tersebut menjadi lebih baik.

Pemberian informasi atau sosialisasi dan edukasi adalah pengetahuan pengusaha UMKM tentang SAK EMKM, sumber informasi terkait SAK EMKM, dan bentuk sosialisasi yang diperoleh oleh pengusaha UMKM terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Wati, 2021).

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro dan Menengah (UMKM)

Terdapat beberapa definisi dan konsep tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat dilihat dari pendekatan asset dan omzet, atau dari pendekatan tenaga kerja. Secara umum UMKM dapat didefinisikan sebagai unit usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, yang dikelola oleh individu atau perusahaan di semua sektor ekonomi, termasuk sektor perdagangan, pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa (Abdurohim, 2020).

Menurut Halim (2020), yang dimaksud dengan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang dihasilkan dari barang dan jasa dengan menggunakan bahan utama berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam daerah setempat, adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah didapat, menggunakan teknologi yang sederhana sehingga mudah dalam penerapannya, banyak tenaga kerja, dan peluang pasar yang cukup besar.

Sedangkan menurut Tambunan dalam Halim (2020) Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) didasarkan pada nilai asset awal

(tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet tahunan rata-rata, atau jumlah pekerja tetap.

Dan menurut para ahli Rudjito (2003), pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Sedangkan Adi M. Kwartono menegaskan UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000,- di mana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan.

Adapun definisi, dan kriteria tertentu dalam menggolongkan UMKM Dalam pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM digolongkan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

sebagaimana diatur dalam undang-undang yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasionan milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Namun, definisi UMKM saat ini telah ada peraturan baru yang berlaku yaitu peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menjelaskan bahwa

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam peraturan pemerintah ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang mempunyai kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Besar yang memenuhi Kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

2.2.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

- a. Modal usaha atau hasil penjualan

Ketentuan mengenai UMKM diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM).

Namun, saat ini telah ada peraturan yang berlaku mengenai kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria UMKM terbaru ini diatur dalam pasal 35 hingga pasal 36 PP UMKM. Peraturan pemerintah ini berdasarkan pelaksanaan dan UU nomor 11 tahun 2022 tentang Cipta Kerja.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pasal 35

- 1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
- 2) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.
- 3) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:
 - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - c. Usaha Menengah memiliki Modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
- 4) Untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
- 5) Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:
 - a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)

- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
 - c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
- 6) Dalam hal pelaku usaha telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum peraturan pemerintah ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (5).
 - 7) Nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (5) dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.

Pasal 36

- 1) Untuk kepentingan tertentu, selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 35 ayat (1), kementerian/lembaga dapat menggunakan kriteria omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha.
- 2) Penggunaan kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) oleh menteri teknis atau pimpinan lembaga harus mendapatkan pertimbangan dari Menteri.

Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu yang menjadi faktor yang berperan penting dalam usaha adalah SDM. Selama ini pengembangan SDM di UMKM merupakan upaya banyak pihak untuk membantu pengembangan bisnis UMKM. UMKM harus mampu mengelola dengan baik faktor-faktro internal maupun eksternal di lingkungan bisnisnya. Salah satu faktor internal yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan

pengelolaan adalah perihal sumber daya manusia pada UMKM. World Bank membagi *Small and Medium Enterprise* ke dalam 3 kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Medium Enterprise* dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 300 orang, pendapatan per tahun mencapai US\$ 15 juta, dan jumlah aset mencapai US\$ 15 juta.
2. *Small Enterprise* dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 30 orang, pendapatan per tahun tidak melebihi US\$ 3 juta, dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
3. *Micro Enterprise* dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan per tahun tidak melebihi US\$ 100 ribu, dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 100 ribu (Huzain, 2021).

2.2.3 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

1. *Livehood Activities*, ialah UMKM yang kegiatan usahanya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan untuk mencari nafkah, contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, UMKM ini memiliki jiwa kewirausahaan. Sudah Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang sudah masuk kategori ini. Jika pengelolaan yang lebih baik lagi maka UMKM kategori ini akan termasuk ke dalam kategori empat. Jumlah kelompok UMKM ini juga lebih kecil dari jumlah UMKM yang masuk dalam kategori satu dan dua. Kelompok UMKM ini sudah bisa menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterpris*, ialah jenis UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan. kelompok ini kemudian akan muncul usaha skala menengah dan besar (melakukan transformasi menjadi usaha besar), kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.

2.2.4 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Abdurohim (2020:25) UMKM memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan jenis usaha besar, termasuk karakteristik yang membedakan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sendiri. Antara lain, yaitu:

1. Bahan baku mudah untuk didapatkan.
2. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan.
3. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
4. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
5. Terdapat peluang yang cukup luas yang dapat berpotensi untuk diekspor.
6. Beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat.
7. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis menguntungkan.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan dalam Abdurohim (2020:32) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh UMKM yaitu sebagai berikut:

1. **Kelebihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**
 - a. Adanya tahan motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut

merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu, pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

- b. Padat karya pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki daripada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.
- c. Keahlian khusus UMKM di Indonesia ialah banyak UMKM membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus, tetapi tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.
- d. Jenis produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultural, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya, kerajinan tangan dari bamboo atau rotan dan ukiran kayu.
- e. Keterkaitan dengan sektor pertanian UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural based* karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.
- f. Permodalan. Pada umumnya pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja.

2. Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Kelemahan UMKM terdapat pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha yang dijalankan. Dan umumnya kendala yang sering terjadi yaitu adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam proses pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim pelaku UMKM tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM atau pendidikan yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik.

Dalam penelitian Suci (2017), yang menjelaskan bahwa kelemahan yang bersumber dari kurangnya permodalan baik dari jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan leadership dan operasional dalam organisasi, dan pemasaran yang terbatas karena kunci utama kelemahan UMKM adalah keseriusan dan keterlibatan pemerintah dalam mengelola UMKM. Kelemahan UMKM yang harus selalu mendapat perhatian dan dijadikan motivasi bagi para pengelola usaha skala kecil. Tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh semua jenis usaha kecil menengah adalah: *“mewujudkan pertumbuhan modal di tengah berbagai keterbatasan sumber daya, tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan”* (Hasanah et al., 2019). Kelemahan lainnya adalah kepekaan bisnis yang masih rendah, padahal dunia bisnis sendiri selalu membutuhkan kepekaan bisnis serta kemampuan mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Sifatnya yang tradisional terkadang membuat usaha kecil dan menengah tidak peka terhadap lingkungan sekitar. Produk yang dibuat oleh UKM sebenarnya tidak kalah dari produk yang sama bahkan dari negara lain. Namun, karena seringkali kurang memperhatikan aspek finishing dan packaging, tidak jarang produk

yang dihasilkan dihargai lebih rendah dengan produk sejenis lainnya (Budiarto et al., 2015).

2.2.6 Peranan dan Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam perekonomian UMKM tergolong sektor riil yang memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis global. UMKM dapat membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara karena sektor ini banyak menyerap tenaga kerja. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi dalam perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan Produk Komesitik Bruto (PDB), penyediaan jarring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif, serta kontribusinya dalam ekspor dan penciptaan modal tetap atau investasi (Abdurohim, 2020).

Ingin terus berkembang dan terus mengepakkan sayap menjadi lebih besar merupakan harapan bagi setiap entitas dan bukan tidak mungkin bagi UMKM bisa merubah mikro menjadi skala kecil, menengah hingga besar, dan salah satu cara yang memungkinkan agar bisa naik level adalah dengan memperlihatkan manajemen keuangan dengan menyusun laporan keuangan. Tujuannya ialah agar mereka bisa memisahkan antara asset bisnis dengan asset pribadi dan bisa mengontrol pengeluaran dan pemasukan suatu usaha. Namun masih banyak sekali UMKM yang mereka sulit mengalami kemajuan dan banyaknya manfaat yang dapat dirasakan sangat berdampak

pada perkembangan UMKM untuk bisa melangkah ke level selanjutnya.(Hanggraeni, 2021: 53-55).

Salah satu upaya yang dianggap dapat meningkatkan kualitas UMKM dan mendorong mereka untuk bisa naik kelas adalah dengan cara meningkatkan faktor internal dan eksternal pada UMKM. Masih minimnya pengetahuan tentang laporan keuangan di kalangan pelaku UMKM berdampak pada kinerja dari segi profitabilitas dan pasar.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisikan catatan keuangan dan transaksi-transaksi yang terjadi dalam bisnis atau usaha, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang mempunyai nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan biasanya dibuat dalam periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan hasil cerminan dari sekian banyaknya transaksi yang terjadi di suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial kemudian dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Juminang, 2014).

Sedangkan menurut Wijaya dikutip dalam Sulistyawati, (2020) menyatakan laporan keuangan merupakan hasil dari berbagai aktivitas dalam kegiatan akuntansi. Definisi yang umum digunakan untuk menjelaskan terminologi akuntansi berdasarkan *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA), yaitu akuntansi merupakan seni mengenai pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara informative dan bentuk uang, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, serta interpretasi hasilnya.

Dengan demikian, proses akuntansi mencakup empat hal utama, yaitu proses mencatat, proses menggolongkan, proses meringkas atau menjumlah, dan proses melaporkan.

Laporan keuangan yang terlengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan keuangan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarwedi, 2017).

2.3.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah yang dirancang khusus untuk memenuhi pelaporan keuangan dan sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM digunakan oleh entitas yang belum atau tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM menjadi patokan untuk mempermudah dan mendapatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan karena memberikan bentuk yang lebih sederhana dari SAK ETAP (IAI, 2016:5).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM (2016) Laporan Keuangan EMKM minimum terdiri dari:

- 1. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan keuangan biasanya disebut dengan Neraca yang menyajikan informasi tentang asset (harta), liabilitas

(kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas pada akhir periode laporan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup penghasilan (*income*) dan beban (*expenses*).

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Dalam buku SAK EMKM diatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.3.3 Pandangan Islam Mengenai Laporan Keuangan

Keharusan untuk mencatat transaksi-transaksi atau praktik akuntansi keuangan juga disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam yang pertama. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar keharusan atas pencatatan transaksi:

QS. Al-Baqarah : 282

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Surat Al-Baqarah ayat 282 merupakan ayat terpanjang di dalam al-qur'an. ayat ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah bagi hamba-hambanya yang beriman jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas muamalah tersebut.

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya! Apabila kalian melakukan utang-piutang, di mana sebagian dari kalian memberikan pinjaman kepada orang lain sampai batas waktu tertentu, maka catatlah

pinjaman itu! Dan hendaklah pinjaman di antara kalian itu dicatat oleh seorang pencatat yang benar dan adil sesuai dengan ketentuan syariat. Dan hendaklah si pencatat tidak menolak mencatat pinjaman itu sesuai dengan apa yang didiktekan orang yang bertanggung jawab atas pinjaman itu, agar hal itu menjadi pengakuan darinya. Dan hendaklah ia takut kepada Allah, Rabbnya. Dan hendaklah ia tidak mengurangi pinjaman itu sedikitpun, baik dalam ukuran, jenis maupun kualitasnya. Karena mencatat transaksi utang piutang itu lebih adil dalam pandangan syariah Allah, lebih kuat dalam menegakkan dan memberikan kesaksian, dan lebih besar kemungkinannya untuk menghilangkan keragu-raguan tentang jenis, kadar dan waktu (jatuh tempo) pinjaman. Jika kalian mempersulit urusan tersebut, maka tindakan itu telah keluar dari ruang lingkup ketaatan kepada Allah menuju kemaksiatan kepada-Nya. Dan takutlah kalian wahai orang-orang mukmin kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya. Dan Allah akan mengajarkan kepada kalian apa-apa yang mengandung urusan dunia dan akhirat kalian. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu, maka tidak ada sesuatupun yang luput dari pengetahuan-Nya.

QS. Al-Baqarah (2): ayat 282 merupakan ayat yang secara jelas menjelaskan bahwa perintah pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam menjalankan sebuah usaha. Dalam ayat tersebut terdapat kata “mencatat” dan mencatat merupakan bagian dari fungsi akuntansi. Ayat ini dapat menjadi landasan seseorang dalam mencatat transaksi sesuai dengan porsinya, tidak mengurangi dan tidak di tambah-tambahkan. Sifat adil/keadilan merupakan asas dalam akuntansi syariah. Adil menempatkan sesuatu itu berdasarkan atau sesuai dengan porsinya, sedang kebalikannya adalah kezaliman. Dan Allah menganjurkan untuk melakukan pencatatan dengan benar bagi seseorang yang bermuamalah.

2.3.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sadeli dalam Sulistyawati (2022) menyatakan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih yang bukan bersal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.3.5 Jenis Laporan Keuangan

Sujarweni (2017) menyatakan bahwa jenis laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun secara sistematis, isinya mengenai penghasilan yang didapat oleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi

menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan bebas perusahaan sehingga menghasilkan laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur istilah penghasilan dalam laporan keuangan yaitu penjualan.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi mengenai seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal itu dapat terjadi dikarenakan adanya laba ataupun rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik (prive), maupun penambahan modal dari pemilik.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi mengenai kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada suatu periode tertentu. Yang disebut kas yaitu uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

4. Laporan Posisi Keuangan/ Neraca

Neraca yaitu hasil laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu periode tertentu. Neraca dapat menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah catatan tambahan atau sebuah informasi yang ditambahkan untuk memberikan penjelasan kepada para pembaca laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.4 Penelitian Terkait

Sebelum penulis melanjutkan untuk melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian terkait guna untuk memahami permasalahan yang nantinya akan diteliti dan juga sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al., (2021) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Sanga Desa” menggunakan metode deskriptif Kuantitatif dan hasil penelitiannya dapat disimpulkan Latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, skala/ukuran usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM, dan hanya Pemberian Informasi dan sosialisasi yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM setelah diteliti ternyata terbukti kebenarannya (H1 diterima).

Penelitian yang dilakukan oleh Risal et al., (2020) dengan judul “Persepsi Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hasil penelitiannya adalah kontribusi empiris bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Dengan memahami akuntansi oleh pelaku UMKM, maka mereka akan cenderung memiliki persepsi bahwa penyusunan laporan keuangan itu sangat penting untuk melihat perkembangan usaha yang sedang dijalankannya. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM maka semakin berkualitas pula laporan keuangan yang disajikan untuk usaha yang dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rostikawati & Pirmaningsih (2019) dengan judul “Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitiannya bahwa kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM baik secara simultan maupun secara parsial.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Persulesy et al., (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Pelaku UMKM untuk menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sikap mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan norma subjektif atau sikap yang baik dari pelaku UMKM juga membuat pelaku UMKM merasa yakin dengan manfaat yang diperoleh dengan menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usahanya, kontrol perilaku juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti & Dwijayanti (2016) judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAP ETAP” menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan jika berdasarkan latar belakang pendidikan pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan meskipun tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi dan hanya menempuh pendidikan rendah namun mereka pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan atau yang berhubungan dengan akuntansi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Maos Cilacap) menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku (Behavior Control), dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Maos, dan hanya sikap (attitude) yang berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Maos dikarenakan di dalam penelitian tersebut banyak jawaban dari responden UMKM yang mempunyai sikap dalam kategori setuju akan pentingnya laporan keuangan. Hal tersebut ternyata menunjukkan bahwa mereka memandang bahwa laporan keuangan mempunyai peran penting dalam pengembangan usahanya dan hal tersebut memiliki pengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan.

Dan penelitian terkait juga dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut, dimana dalam Tabel 2.1 ini menjelaskan hasil dari penelitian terkait yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Mardiana et al., (2021)	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Sanga Desa”	deskriptif Kuantitatif	Dapat disimpulkan Latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, skala/ukuran usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM, dan hanya Pemberian Informasi dan sosialisasi yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM setelah diteliti ternyata kebenarannya (H1 diterima).
2	Risal et al., (2020)	“ Persepsi Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan”	Metode kuantitatif	Kontribusi empiris bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan memahami akuntansi oleh pelaku UMKM, maka mereka akan cenderung memiliki persepsi bahwa penyusunan laporan keuangan itu sangat penting untuk melihat perkembangan usaha yang sedang dijalankannya. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM maka semakin berkualitas pula laporan keuangan yang disajikan untuk usaha yang dijalankan.

Tabel 2.1 Lanjutan

3	Rostikawati & Pirmaningsih (2019)	“Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Latar Belakang Pendidikan yang dimiliki oleh Pelaku UMKM terhadap Kinerja UMKM”	Pendekatan Kuantitatif	kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM baik secara simultan maupun secara parsial.
4	Persulesy et al., (2017)	“Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon”	Metode kuantitatif	hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sikap mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan norma subjektif atau sikap yang baik dari pelaku UMKM juga membuat pelaku UMKM merasa yakin dengan manfaat yang diperoleh dengan menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usahanya, kontrol perilaku juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
5	Tuti & Dwijayanti (2016)	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAP ETAP”	Penelitian Kuantitatif	tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan jika berdasarkan latar belakang pendidikan pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan meskipun tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi dan hanya menempuh pendidikan rendah namun mereka pernah

				mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan atau yang berhubungan dengan akuntansi.
6	Ciptaningsih (2016)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Maos Cilacap)	Penelitian Kuantitatif	dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku (Behavior Control), dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Maos, dan hanya sikap (attitude) yang berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Maos dikarenakan di dalam penelitian tersebut banyak jawaban dari responden UMKM yang mempunyai sikap dalam kategori setuju akan pentingnya laporan keuangan. Hal tersebut ternyata menunjukkan bahwa mereka memandang bahwa laporan keuangan mempunyai peran penting dalam pengembangan usahanya dan hal tersebut memiliki pengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan.

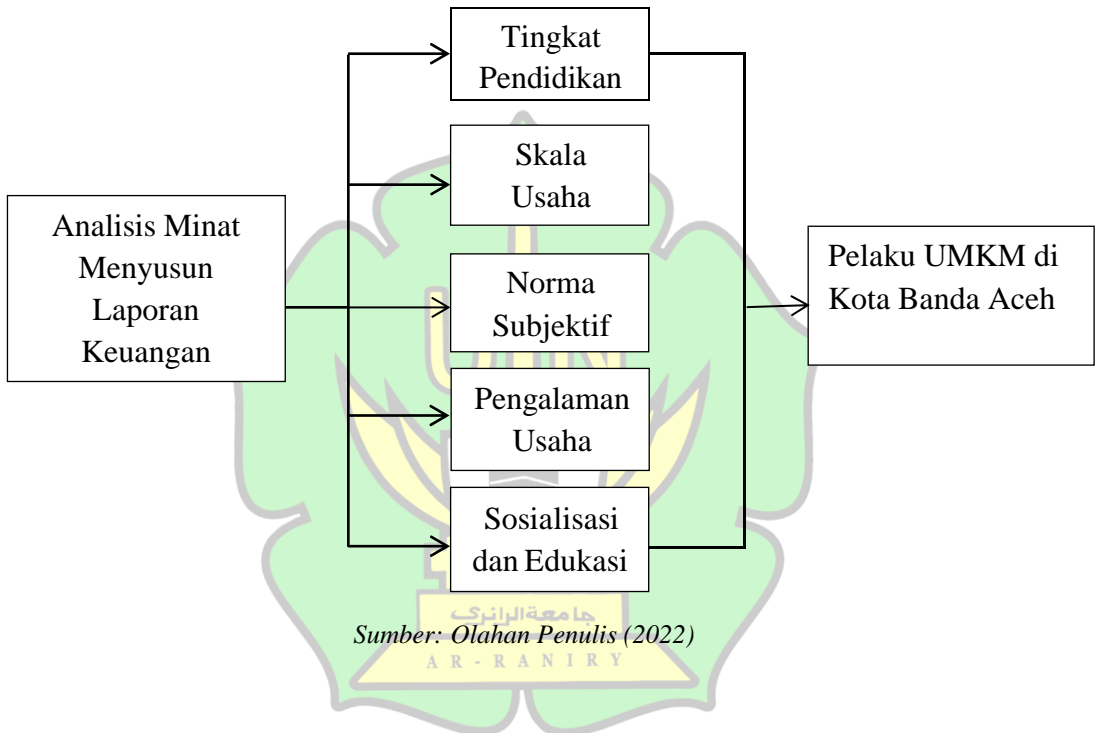
Sumber: Data diolah, 2022

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran mengenai permasalahan yang diteliti, penelitian ini diteliti dengan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh mengenai faktor yang mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan, selanjutnya dideskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tanpa menggunakan rumus-rumus dan juga aplikasi pengolahan data.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Maka dari itu, kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis lapangan (*field research*), dengan tidak berdasarkan data statistik tetapi lebih banyak disajikan secara naratif dengan mendeskripsikan situasi yang mendetail, peristiwa dan fenomena tertentu. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas dari pada kuantitas, penelitian ini juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau keadaan yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana suatu data diperoleh. Sumber data merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, untuk dapat mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini penulis menguatkan data antara lain sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut hasan (2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh

peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data tersebut diperoleh langsung dari informan yang diteliti dan juga dari lapangan. Maka dalam penelitian ini data primer antara lain :

1. diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. data primer yang digunakan dalam penelitian ini
2. data-data mengenai informan
3. dan dokumentasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah awal dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian kualitatif, teknik yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan untuk dapat mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Narasumber pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM. Untuk memudahkan dalam pencarian data dan mendapatkan informasi secara lebih mendalam, maka peneliti menetapkan kriteria-kriteria narasumber yang diwawancarai.

Adapun kriteria informan/narasumber dalam penelitian ini yang peneliti anggap mampu dalam memberikan data dan informasi antara lain yaitu:

1. Berada di Kota Banda Aceh yang terdiri dari 9 kecamatan
2. Sedang, telah, atau pernah menyusun Laporan Keuangan
3. Sektor Usaha Food and Beverage (FnB)

4. Skala Usaha termasuk kedalam kategori UMKM

Informan merupakan elemen yang terpenting dalam suatu penelitian, karena informan yang nantinya akan memberikan data-data yang dapat mempresentasikan permasalahan yang nantinya akan penulis teliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM.

Berikut merupakan informan yang diwawancarai dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama/ Inisial	Keterangan
1	P1	Harvies Coffee
2	P2	Bitata Food
3	P3	NA Coffee Premium
4	P4	Udin Ramen Urang Bandung
5	P5	Tembona Coffee and Roastery
6	P6	Qezz Pancake
7	P7	Atariki Japan
8	P8	Pelaku UMKM Sektor Usaha FnB
9	P9	Pelaku UMKM Sektor Usaha FnB

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, informan yang akan di wawancarai dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta dapat merepresentatif hasil yang akan diperoleh maka peneliti menetapkan 9 informan yang diambil berdasarkan 9 kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh dari pelaku UMKM Sektor Usaha Food and Beverage (FnB).

3.3.1 Wawancara

Wawancara ialah teknik dalam pengumpulan data dengan cara bertatap muka dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dan informan

yang tujuannya ialah agar memperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Wawancara merupakan proses interaksi yang terjadi antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi yang dimiliki melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan kesimpulan makna dalam topik tertentu. Oleh karena itu, tahapan ini sangatlah penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan menggali semua informasi yang diperlukan oleh peneliti agar tujuan penelitian tercapai (Sugiyono, 2015:72).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana wawancara ini juga termasuk wawancara yang mendalam seperti melakukan percakapan informal. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci melalui narasumber. Wawancara semiterstruktur ini bersifat lebih bebas, susunan pertanyaan dan kata-kata dapat disesuaikan pada saat berjalannya wawancara. Adapun pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
1	Tingkat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengetahuan bapak/ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha yang sedang dijalankan? 2. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengetahuan pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangannya
2	Skala Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu membuat laporan keuangan? 2. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui apakah dengan skala usaha pelaku UMKM membuat laporan keuangan atau tidak

3	Norma Subjektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan? 2. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui apakah pelaku UMKM mendapatkan /mengambil pembiayaan di bank atau tidak
4	Pengalaman Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait dengan pengalaman usaha bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan? 2. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan? 3. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui menurut pelaku UMKM apakah penting menyusun laporan keuangan dalam menjalankan usahanya
5	Sosialisasi dan Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha? 2. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan? 3. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui apakah pelaku UMKM pernah mengikuti sosialisasi atau edukasi terkait penyusunan laporan keuangan

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan

angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, tahap selanjutnya diperlukan analisis dengan tujuan menemukan makna temuan. Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang diperoleh tersebut dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga bahan-bahan lainnya secara sistematis, sehingga data mudah untuk dipahami serta dapat diinformasikan kepada pembaca (Sugiyono, 2013). Pada metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interactive model. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut (Miles & Huberman, 2007):

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan metode analisis data dengan cara hanya memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian yang diteliti, dan membuang data yang tidak perlu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Hal-hal penting yang dimaksud yaitu hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada informan yang telah ditetapkan.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta dapat

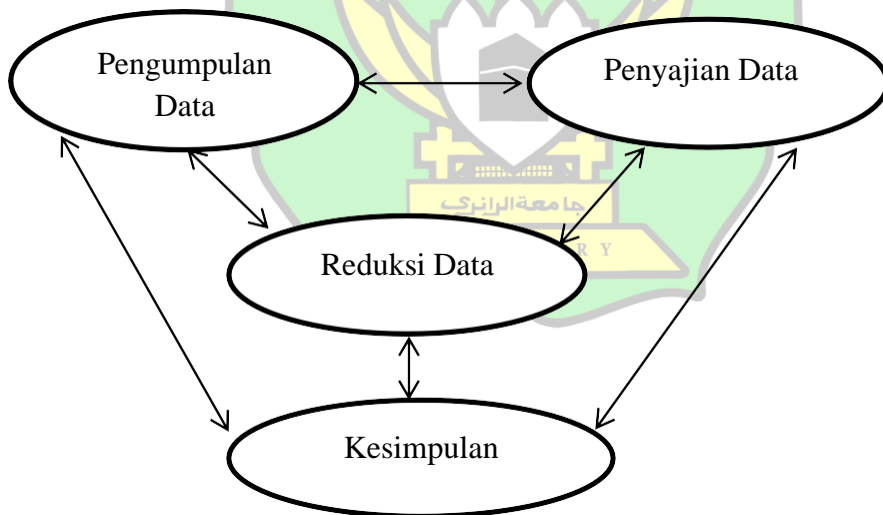
memberikan suatu tindakan, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah penyajian data yaitu menarik kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan juga berupa penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan peneliti paparkan pada bab terakhir penelitian ini. Berikut yaitu skema metode analisis data:

Gambar 3.1 Skema Analisis Data

(Model Milles & Huberman, 2007)



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kota Banda Aceh

Banda Aceh dikenal sebagai tua yang erat kesultannya dengan sejarah gemilang kerajaan Aceh Darussalam. Di masa kesultanan, Banda Aceh dikenal sebagai Banda Aceh Darussalam. Kota ini dibangun oleh Sultan Johan Syah pada hari jumat, tanggal 1 Ramadhan 601 H (22 April 1205 M). Banda Aceh merupakan salah satu kota islam Tertua di Asia Tenggara. Kota Banda Aceh juga memerankan peranan penting dalam penyebaran islam ke seluruh Nusantara/Indonesia. Oleh karena itu, kota Banda Aceh juga dikenal sebagai Serambi Mekkah (<https://bandaacehkota.go.id>).

Secara astronomis, Kota Banda Aceh terletak antara 05016'15"-05036'16" Lintang Utara dan 95016'15"- 95022'35" Bujur Timur dan berada di belahan bumi bagian utara. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera. Permukaan tanah di Kota Banda Aceh rata-rata berada di ketinggian 0,80 meter di atas permukaan laut.

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang berada di Aceh dan menjadi ibukota provinsi Aceh. Banda Aceh sebagai pusat pemerintah pusat kegiatan ekonomi, politik, social dan budaya. Secara administrasi Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 Kemukiman dan 90 gampong (desa). Kecamatan yang berada di kota Banda Aceh yaitu : Biturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah

Kuala dan Ulee Karang. Pemilihan Banda Aceh sebagai salah satu lokasi penelitian ini karena Banda Aceh merupakan pusat kota dan juga pelaku UMKM terbanyak di Aceh.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Banda Aceh meningkat menjadi 100 % pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Lonjakan kenaikan pelaku usaha ini merupakan indikator tumbuhnya perekonomian daerah yang didorong oleh kuatnya permintaan dan penawaran. M. Nurdin selaku Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan juga menjelaskan bahwa pertumbuhan UMKM menunjukkan perekonomian daerah saat ini semakin membaik. Selain itu dengan adanya daya beli masyarakat yang meningkat juga mendorong tumbuhnya UMKM (<https://www.acehonline.co>).

Pelatihan manajemen keuangan bagi umkm kerajinan aceh yang dilakukan oleh Tim Koordinator dan oleh Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) dengan memberikan pelatihan pada UMKM kerajinan yang berada di Kota Banda Aceh dengan mendatangi pelaku UMKM dalam rangka memberikan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan manajemen keuangan yang menunjukkan adanya pemahaman yang memadai dari pelaku umkm. Pelatihan pembukuan dan juga pemahaman mereka akan pentingnya manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau ETAP. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam aktivitas usahanya tersebut pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan sebagaimana seharusnya, kemudian juga tidak memisahkan hasil usaha dengan kekayaan pribadinya sehingga sulit untuk mengetahui tingkat perkembangan usahanya serta kesulitan untuk mendapatkan modal dari

lembaga formal, karena tidak melakukan pembukuaan sebagaimana mestinya (Rusmina et al., 2022).

4.2 Karakteristik Informan

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan pada UMKM di setiap kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu di kecamatan Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, Ulee Kareng. Berdasarkan hasil wawancara berikut nama informan di setiap kecamatan.

Tabel 4.1
Karakteristik Informan

No	Nama	Umur	Nama Usaha	Kecamatan
1	Tommy Harvie	34	Harvies Coffee	Baiturrahman
2	Mulia Safrina	27	Bitata Food	Banda Raya
3	Nabila Mariska Iskandar Syah	27	NA Coffee Premium	Jaya Baru
4	Dessy Mustika	30	Udin Ramen Urang Bandung	Kuta Alam
5	Yusuf Sabri Rahman	31	Tembona Coffee and Roastery	Lueng Bata
6	Tina Yustina	38	Qeez Pancake	Syiah Kuala
7	Widya Kartina	25	Atariki Japan	Ulee Kareng

Sumber: Data diolah, 2023

Awalnya dalam penelitian ini peneliti mengambil 9 Informan di setiap kecamatan di kota banda aceh namun dengan kondisi yang tidak

memungkinkan sehingga di dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 7 informan yang mewakili dari 9 kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Indikator Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha namun masih banyak dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dan juga ada sebagian dari pelaku UMKM yang pelaporan keuangan usahanya masih sederhana. Berikut hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah memiliki pendidikan yang sudah ditempat melalui pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi didalam dirinya dan juga suatu keterampilan yang diperlukan untuk dirinya (Lohanda, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa UMKM di Kota Banda Aceh salah satunya yaitu pada usaha Harvies Coffee merupakan salah satu UMKM yang termasuk usaha FnB yang beralamat di Jl.TM Pahlawan No. 45 Ateuk Munjeng kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh dan sudah memiliki cabang di beberapa tempat di Banda Aceh yaitu Lampineung, Peuniti dan Peunayong. Ini adalah restoran kopi yang disukai oleh banyak kalangan terutama bagi mahasiswa-mahasiswi yang berada di kota banda aceh. Harvies Coffee tidak hanya menyediakan

berbagai macam kopi namun juga terdapat banyak menu makanan yang dapat dipesan baik datang langsung ke tempat maupun melalui pemesanan online. Usaha ini didirikan pada tahun 2014 dengan modal usaha awalnya hanya berkisar 40 juta dan sampai sekarang usaha ini masih bisa bertahan hingga memperoleh omset kurang lebih 100 juta perbulan. Pemilik dari Harvies Coffee yaitu Tommy Harvie, laki-laki berusia 34 tahun dengan latar belakang pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Syiah Kuala. Terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Bentuk laporan keuangan yang dibuat sudah memenuhi standar akuntansi yang berlaku, jadi dari hasil penelitian tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan dalam menjalankan sebuah usaha. Sejalan dengan hal tersebut informan TH mengungkapkan bahwa ilmu-ilmu yang sudah di pelajari di kampus jika diaplikasikan di lapangan mungkin tidak semuanya sama, namun sedikit besarnya ilmu-ilmu yang sudah dipelajari tersebut terpakai dalam penyusunan laporan keuangan untuk usaha yang sedang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada usaha Bitata Food merupakan jenis usaha kuliner yang beralamat di Jalan Teungku Dilhong 1, No3, Penyeurat, kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Bitata Food sebuah perusahaan rumahan yang aktif bergerak di bidang kuliner, usaha ini didirikan pada tahun 2017 dan terus mengepakkan sayapnya. Produk yang dihasilkan dari Bitata Food ini yaitu mulai dari bumbu masak khas Aceh seperti bumbu nasi minyak ada juga bawang goreng premium hingga berbagai macam snack seperti keripik kentang, stik keju dan lainnya. Pelaku UMKM dari perusahaan ini yaitu pasangan suami istri. Terkait dengan penyusunan laporan keuangan usaha ini informan berinisial MS mengungkapkan bahwa usaha ini baru-baru saja sudah menggunakan

sebuah aplikasi accounting yang dianggap lebih efektif dan efisien dalam pelaporan atas pemasukan dan pengeluaran dalam usahanya.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan pada sebuah usaha dikarenakan semua sudah disediakan oleh aplikasi, informan MS mengungkapkan bahwa awal berdirinya usaha ini untuk pelaporan keuangan masih manual hanya mencatat di buku namun, semakin berjalannya usaha untuk penyusunan laporan keuangan mulai menggunakan aplikasi kledo yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada UMKM usaha NA Coffee Premium Aceh merupakan restoran yang lokasinya di Jl. Cut Nyak Dhien, Lamtemen Tim, kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh yang menyajikan berbagai menu makanan seperti nasi dan menu minuman seperti kopi yang dibanderol dengan harga yang murah dan bersahabat dengan kantong para mahasiswa-mahasiswi yang berada di sekitar banda aceh. usaha ini berdiri dari tahun 2017 dengan pemilik usaha bernama Nabila Mariska Iskandar Syah berumur 27 tahun dengan latar pendidikan S1 Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Hasil dari wawancara Terkait dengan minat penyusunan laporan keuangan usaha ini bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Informan mengungkapkan bahwa pada awal memulai usaha laporan keuangan yang disajikan masih tidak sesuai dengan standar yang berlaku namun, dengan terus berjalannya suatu usaha dan terus belajar dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku walaupun tidak seperti perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada UMKM pada usaha Udin Ramen Urang Bandung merupakan jenis usaha kuliner yang

beramat di jl. Pocut Baren. Keuramat, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. kuliner mie ramen dengan rasa sudah disesuaikan dengan lidah lokal sehingga bisa diterima oleh semua kalangan yang umumnya anak muda dan mahasiswa-mahasiswi di sekitaran kota banda aceh, pemilik udin Ramen yaitu pasangan suami istri Chairil Anwar dan Dessy Mustika, usaha ini tidak hanya menyediakan berbagai macam ramen, usaha ini juga menyediakan menu makanan nasi goreng jepang, mie goreng jepang dan juga aneka menu ayam geprek. Hasil dari wawancara bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat dalam penyusunan laporan keuangan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan yang berinisial DM yang mengungkapkan bahwa DM sendiri hanya lulusan SMA dan terkait penyusunan laporan keuangan usahanya ia bisa belajar dari internet seperti youtube tentang bagaimana cara menyusun laporan keuangan untuk sebuah usaha. “jadi meskipun tingkat pendidikan saya hanya tamatan SMA saya bisa cari tahu dan belajar sendiri agar dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pelaku UMKM Tembona Coffee and Roastery yang merupakan warkop lokasinya di Jl. H. Zakaria, Lamseupeung, kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. usaha ini berdiri dari tahun 2018 dan masih bertahan sampai sekarang. Terkait penyusunan laporan keuangan informan UMKM yang berinisial YSR mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan masih sederhana hanya mencatat di gadget seperti pengeluaran atau pemasukan dari usahanya tersebut, ia kurang memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi yang berlaku dengan latar pendidikan nya S1 Pendidikan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pelaku UMKM usaha Qezz Pancake usaha kuliner yang beralamat di Jl. Tgk Chik Dipineung

Raya No. 49 Syiah Kuala, Banda Aceh. usaha ini dibangun pada tahun 2013 dengan menjual berbagai menu makanan dan minuman yang bervariasi yang dapat di pesan langsung datang ke outlet nya atau dapat melalui pemesanan online melalui gojek, gofood dan lain sebagainya. Hasil wawancara terkait dengan minat penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM ini mengungkapkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap minat menyusun laporan keuangan dikarenakan pelaku UMKM ini sendiri yaitu lulusan dari D3 Sekretaris dan pernah bekerja di bank jadi ia paham akan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada UMKM usaha Atariki Japan yang beralamat di Jl.Prof Ali Hasyimi, ilie, kecamatan Ulee Kareng, kota Banda Aceh. atariki japan memiliki beberapa cabang dan merupakan restaurant jepang di kota banda aceh yang menyediakan beragam menu makanan jepang dengan harga yang terjangkau. Pemilik Atariki japan yaitu Rizki Mulyadi dan yang bertanggung jawab pada bagian keuangan yaitu Widya Kartina. Usaha ini dibangun dari tahun 2022 dengan modal awal pembangunan usaha 60-70 juta dan sekarang memperoleh omset 400-500 juta perbulan. Terkait penyusunan laporan keuangan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan disebabkan informan berinisial WK mengungkapkan bahwa ia lulusan Ekonomi yang memiliki pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan dan sudah bekerja di Atariki Japan hampir 2 tahun, dan ia mengatakan bahwa setiap hari ia mencatat untuk belanja harian seperti belanja dapur misalnya bahan-bahan makanan, minuman dan juga mencatat beban-beban lainnya. Dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

2. Skala Usaha

Skala usaha menunjukkan kondisi suatu usaha yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang dibutuhkan dan total pendapatan yang diperoleh dalam menjalankan usaha (Devi et al., 2017).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa indikator skala usaha berdampak terhadap minat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan yang berinisial TM, dimana berdasarkan hasil wawancara TM mengatakan bahwa setiap usaha yang dijalankan memang membutuhkan laporan keuangan untuk bisa melihat perkembangan dari usaha yang dijalankan apakah membaik atau sebaliknya dan dengan usahanya sekarang yang sudah memiliki beberapa cabang jadi ia merasa bahwa penyusunan laporan sangatlah penting untuk sebuah usahanya tersebut. Hal tersebut yang menjadikan alasan dimana Pelaku UMKM yang berinisial TM mempunyai minat dalam menyusun laporan keuangan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya yang berinisial MN yang mengatakan bahwa dengan tingkat usahanya sekarang dengan omset yang diperoleh perbulan sudah mencapai kurang lebih 800 JT dengan jumlah karyawan yang dibutuhkan 12 orang dan pekerja lepas sejumlah 23 orang hal tersebut ia merasa bahwa penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan meskipun dari pertama membangun usaha ini penyusunan laporan keuangan masih secara manual dengan mencatat dibuku dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, namun semakin berkembangnya usaha penyusunan laporan keuangannya sudah menggunakan aplikasi.

3. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi intensi/minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap 7 informan yang mewakili 9 informan yang berada di setiap kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), peneliti memfokuskan pertanyaan mengenai apakah terdapat dorongan untuk mendapatkan permodalan atau pembiayaan usaha dari Lembaga Keuangan Syariah dan mengharuskan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan untuk usahanya yang dapat berdampak atau tidak berdampakya terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Maka dari pertanyaan tersebut diperoleh peneliti memperoleh jawaban dari informan berinisial DM ia mengungkapkan bahwa awal usahanya dibangun untuk modal awalnya ia 100% menggunakan uang pribadinya dan juga DM sendiri pernah mendapatkan penawaran untuk mengambil permodalan dari pihak Lembaga Keuangan Syariah namun ia menolak karena merasa belum membutuhkan permodalan dari pihak luar dikarenakan masih memiliki simpanan uang pribadinya untuk penambahan modal usahanya tersebut.

Namun berbeda dengan informan yang berinisial WK dan MS yang mengungkapkan bahwa usaha yang mereka jalankan tidak mengambil pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah namun mereka memiliki investor, dengan itu mereka harus menyusun laporan keuangan dikarenakan setiap bulan mereka akan menunjukkan hasil dari usaha tersebut kepada investor agar jelas berapa pembagian hasil untuk keduanya selama satu bulan. Maka dari hasil wawancara diperoleh bahwa Norma Subjektif ada

yang berdampak terhadap minat menyusun laporan keuangan dan ada yang tidak berdampak terhadap minat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan 2 informan dari 7 informan yang peneliti wawancara mengungkapkan bahwa norma subjektif berdampak terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan.

Kemudian, peneliti mencoba menanyakan apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan, dan dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh jawaban bahwa 5 orang informan dari 7 orang informan yang menyusun laporan keuangan usahanya sendiri, dan 2 informan lainnya yang berinisial WK dan MS mengungkapkan bahwa ia hanya seorang karyawan bagian keuangan yang menghandle keuangan di UMKM dan bukan pemilik dari usaha itu sendiri.

4. Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha bukan hanya diukur dengan waktu yang dihabiskan untuk menjalankan sebuah usaha, tetapi juga mempertimbangkan efektifitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin berpengalaman seseorang dalam mengelola usahanya maka akan semakin bertambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kegiatannya (Almaidah & Enderwati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pelaku UMKM yang berinisial TY mengungkapkan bahwa pengalaman usaha dilihat dari umur usaha yang sudah 9 tahun ia menghandle sendiri usahanya mulai dari membuat resep makanan sampai manajemen usahanya, ia juga yang menyusun laporan keuangan atas usahanya. hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan karena ia mengatakan semakin lama dia menjalankan usahanya

maka semakin membutuhkan pelaporan keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut.

Sama halnya dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan berinisial DM mengatakan bahwa meskipun usahanya masih baru-baru namun untuk pelaporan keuangan sangatlah penting. Ia sendiri yang mengelola usahanya dan menyusun laporan keuangan meskipun ia terkadang sibuk namun tetap menyempatkan waktu untuk menyusun laporan keuangan. Ia mengungkapkan bahwa Laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku namun ia paham akan laporan keuangan yang dibuat misalnya seperti pengeluaran, beban-beban, pemasukan dan lain-lain. Setelah peneliti mewawancarai semua informan yaitu pelaku UMKM semua mengungkapkan bahwa dengan pengalaman usaha mereka tersebut dapat mempengaruhi mereka dalam menyusun laporan keuangan meskipun diantara mereka ada yang pelaporan keuangannya masih sederhana.

5. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh suatu lembaga kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mendapatkan ilmu serta mengetahui bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sosialisasi yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan suatu proses yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi bagaimana mekanisme yang benar dalam penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan sebuah usaha, sehingga kualitas dari laporan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) semakin bagus.

Kurangnya sosialisasi dan edukasi yang didapatkan oleh pelaku UMKM dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan yang berinisial YSR yang mengungkapkan bahwa ia selama berjalannya usaha tidak pernah mendapatkan edukasi terkait penyusunan laporan keuangan dan juga ia mengatakan bahwa tidak mempunyai waktu untuk mengikuti sosialisasi tersebut. Sehingga ia menyusun laporan keuangan namun tidak memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sama halnya dengan informan yang berinisial MS yang mengungkapkan bahwa pada awal usaha dibangun, laporan keuangan masih sekedar di catat di buku, namun sekarang langsung beralih dengan menggunakan aplikasi accounting yang lebih efektif dan efisien karena semuanya sudah tersedia tinggal memasukan nominal-nominalnya saja, sehingga MS sendiri mengatakan bahwa ia belum pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi dari Lembaga Keuangan Syariah atau lembaga-lembaga lainnya terkait penyusunan laporan keuangan dikarenakan ia sibuk mengelola usahanya sampai tidak sempat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Indikator Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan juga dokumentasi terkait pembahasan penelitian maka dapat dikatakan dari 7 informan yang peneliti wawancara, terdapat 3 informan yang tingkat pendidikannya berdampak terhadap minat menyusun laporan keuangan yang mana tingkat

pendidikan mereka yaitu Sarjana, jadi mereka beranggapan sekurang-kurangnya mereka memahami ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha, sedangkan 4 informan lainnya mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berdampak terhadap minat menyusun laporan keuangan karna mereka beranggapan bahwa melakukan pelaporan keuangan atas usahanya tidak diukur dari tingkat pendidikan seseorang, mereka yang hanya lulusan SMA bisa belajar dari orang sekitar maupun dari YouTube dan lain sebagainya.

Para pelaku UMKM selama ini juga beranggapan bahwa berjalannya usaha memang diiringi dengan laporan keuangan, yang mana laporan keuangan yang mereka buat masih sederhana untuk mengetahui laba yang mereka dapatkan dan mereka kurang memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Hasil wawancara tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara tingkat pendidikan terhadap minat. hasil dari penelitian Risal et al., (2020) Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa tingkat pendidikan tidak menjadi tolak ukur pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dikarenakan pelaku UMKM menggunakan sumber daya manusia yang bisa bekerja tanpa mengutamakan tingkat pendidikan para karyawan.

2. Indikator Skala Usaha Terhadap Minat Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Skala Usaha berdampak terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan dikarenakan mereka beranggapan bahwa semakin besar usaha yang dijalankan dengan omsetnya yang sudah mencapai ratusan juta per bulan, maka mereka akan semakin membutuhkan Laporan Keuangan. banyak UMKM yang sudah

menggunakan laporan keuangan meskipun masih ada yang sekedar membuat pembukuan sederhana. Mereka merasa laporan keuangan sangat penting dalam menunjukkan perkembangan dari usahanya.

Namun hasil wawancara dari beberapa informan tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Risal et al., (2020) yang membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan disebabkan karena usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar memiliki aset yang relatif kecil, sehingga para pelaku UMKM tidak memperhatikan kebutuhan akan laporan keuangan.

3. Indikator Norma Subjektif Terhadap Minat Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menyimpulkan bahwa Norma Subjektif ada yang berdampak terhadap minat menyusun laporan dan ada yang tidak berdampak terhadap minat dikarenakan sebagian informan yang peneliti wawancara mereka mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengambil pembiayaan di Bank atau Lembaga Keuangan Syariah maka dari itu tidak ada tuntutan bagi mereka untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, namun 2 informan yang peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa usahanya terdapat investor hal itu yang menjadi adanya tuntutan untuk menyusun laporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara Norma Subjektif terhadap minat seperti hasil dari penelitian Persulesy et al., (2017) dengan menggunakan metode kuantitatif yang menunjukkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap minat menyusun laporan keuangan.

4. Indikator Pengalaman Usaha Terhadap Minat Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pengalaman usaha dilihat dari lama usaha berdampak terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan karena dengan pengalaman usahanya tersebut mereka semakin memiliki pengetahuan yang lebih serta sudah ahli dalam mengelola usahanya sendiri dan menganggap bahwa laporan keuangan sangatlah penting untuk membantu pengembangan mereka dari tahun ke tahun. Namun untuk kualitas dari laporan keuangan UMKM masih sangat rendah, pelaporan keuangan usahanya masih belum sesuai dengan SAK EMKM dan ternyata banyak dari mereka yang belum memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2016) yang menyatakan bahwa Realita dilapangan berdasarkan pengalaman usaha dari umur usaha, mereka cenderung sibuk dengan usahanya tetapi tidak sempat meluangkan waktu untuk membuat laporan keuangan, dan sebagian mereka menyatakan malas melakukan penyusunan laporan keuangan, dengan demikian umur usaha lama dan pengalaman usaha tidak mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

5. Indikator Sosialisasi dan Edukasi Terhadap Minat Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Sosialisasi dan Edukasi Pelaku UMKM tidak berdampak pada minat penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi yang didapatkan oleh pelaku UMKM. Hal itu juga disebabkan

karena banyak UMKM yang belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan. Sebagian Pelaku UMKM mengungkapkan bahwa mereka tidak sempat mengikuti pelatihan-pelatihan disebabkan oleh kesibukan mereka masing-masing. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Azmi (2019) yang memperoleh hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil Analisis dan Pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diberikan suatu kesimpulan bahwa Tingkat Pendidikan sebagian ada yang berdampak dan ada yang tidak berdampak terhadap minat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena sebagian pelaku UMKM beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan sebuah usaha tidak diukur dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Skala Usaha berpengaruh terhadap minat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dikarenakan pelaku UMKM beranggapan bahwa dengan skala usahanya yang besar sehingga mereka akan cenderung berpikir bahwa pentingnya akan penyusunan laporan keuangan untuk usahanya.

Norma Subjektif ada yang berdampak dan ada tidak berdampak terhadap minat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengalaman Usaha berdampak terhadap minat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dikarenakan jika pengalaman usaha dilihat dari lamanya usaha maka semakin berpengalaman pelaku UMKM maka akan semakin beranggapan bahwa laporan keuangan itu sangatlah penting untuk usahanya. Sosialisasi dan Edukasi tidak berdampak terhadap minat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikarenakan kurangnya sosialisasi atau pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah atau pihak Perbankan Syariah terhadap Pelaku UMKM mengenai Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM berimbang pada kurangnya pemahaman pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan dan kualitas dari pelaporan keuangan yang dibuat oleh

pelaku UMKM itu sendiri. UMKM yang tidak adanya laporan keuangan maka juga akan berdampak pada akses untuk mendapatkan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan, maka dalam penelitian ini diharapkan untuk kedepannya pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan usahanya, karena laporan keuangan sangatlah penting dalam menjalankan sebuah usaha agar dapat melihat perkembangan usaha dan agar memudahkan pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan di LKMS atau lembaga keuangan lainnya.
2. Bagi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh, Lembaga Keuangan Syariah atau lembaga-lembaga lainnya diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang lebih giat lagi terkait dengan penyusunan laporan keuangan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan usaha para pelaku UMKM tersebut.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* (2021). Retrieved Desember 2022, from [Peraturan.bpk.go.id: https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021](https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021)
- Abdurohim. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV.Bintang Surya Madani).
- Almaidah, E. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMK Penghasil Mete di Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional edusainstek*, 114.
- Budiarto, P. S. (2015). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ciptaningsih, R. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 2.
- Fajri, R. (2022, Maret Selasa). Retrieved September 2022, 16, from *UMKM Banda Aceh tumbuh hingga 92 persen*: <https://aceh.antaranews.com/berita/276669/umkm-banda-aceh-tumbuh-hingga-92-persen>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurna Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Hamdani, J. F. (2021). Fasilitas Akses Pembiayaan Bagi Pelaku UMKM Terdampak Covid-19 di Banda Aceh. *jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 20.

- Hanggraeni. (2021). *Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Hartono, J. (2007). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasra, A. N. (2022). Efektivitas Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKSM) Mahirah Muamalah dalam Pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. 9.
- Huzain, H. (2021). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM. 8.
- Indika, M. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dikecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi. *MBIA*, 51.
- Indonesia, B. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Aceh Februari 2022*.
- Indonesia, R. (2008, Juli). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Retrieved Desember 2022, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-tentang-Usaha,-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Jahya, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Juminang. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lestari, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK- ETAP Pada UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017*.
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM.

- Mardiana, I. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Sanga Desa. *Jurna Akuntanika*.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 25.
- Miles, H. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Jakarta Press.
- Persulesy, P. L. (2020). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon. *Jurna Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*.
- Putra, K. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP).
- Risal, F. R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*.
- Rostikawati, P. (2019). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Latar Belakang Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM. *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.
- Rusmina, M. R. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Kerajinan Aceh Di Saiful Bordir (SB) Tas Bordir Banda Aceh . *Pendidikan dan Pengabdian*.
- Safitri, D. (2019). Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Medan Helvetia).

- Silviana, A. F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. 69.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suaidah. (2021). Pengaruh Edukasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Sumut (Cabang Syariah Pada Sidempuan). *SKRIPSI*, 2.
- Suci, R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. YOGYAKARTA: Pers Pustaka Baru.
- Sulistiyawati, A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tuti, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Ulfa, M. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.

Wati, M. S. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat usaha :
- e. Jenis usaha :

B. Karakteristik informan

1. Pendidikan

- a. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu ?
- b. Dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut, apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha ini?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi masalah/kendala tersebut?

C. Karakteristik Usaha

1. Pendapatan/omset

- a. Berapa modal awal yang bapak/ibu keluarkan untuk membuka usaha/bisnis ini?
- b. Berapa omzet yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
- c. Apakah bapak/ibu memisahkan uang pribadi dengan uang hasil dari usaha?
- d. Bagaimana bapak/ibu mencatat pembukuan pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari usaha/bisnis ini?

2. Tenaga kerja

- a. Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu butuhkan dalam menjalankan usaha ini?
- b. Apakah ada kriteria khusus untuk karyawan dalam menjalankan usaha bapak/ibu ini?

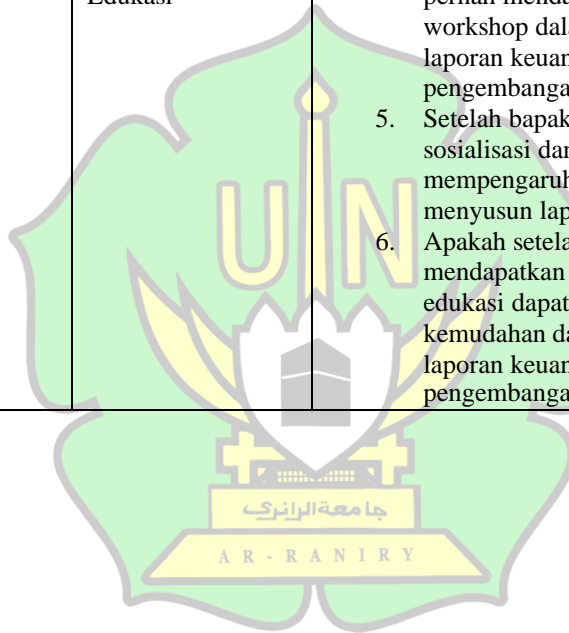
3. Lama mendirikan usaha

- a. Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha/bisnis ini?
- b. Apa strategi yang bapak/ibu gunakan sehingga usaha ini bisa tetap bertahan sampai sekarang?

D. Berdasarkan indikator minat dalam menyusun laporan keuangan

No	Indikator	Pertanyaan
1	Tingkat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana Pengetahuan bapak/ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha yang sedang dijalankan?4. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan?
2	Skala Usaha	<ol style="list-style-type: none">3. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu membuat laporan keuangan?4. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan?
3	Norma Subjektif	<ol style="list-style-type: none">3. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan?4. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan?
4	Pengalaman Usaha	<ol style="list-style-type: none">4. Terkait dengan pengalaman usaha

		<p>bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan?</p> <p>5. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan?</p> <p>6. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan?</p>
5	Sosialisasi dan Edukasi	<p>4. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>5. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>6. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p>



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

A. Identitas Informan

- a. Nama : Tommy Harvie
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Umur : 34
- d. Alamat usaha : Jl. TM Pahlawan No. 45 Ateuk Munjeng Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh
- e. Jenis usaha : FnB / Harvies Coffee

B. Karakteristik informan

1. Pendidikan

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?
2	TM	Latar belakang pendidikan saya Sarjana Akuntansi Universitas Syiah Kuala
3	Nanda	Dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut, apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha ini?
4	TM	Sebenarnya linear dalam hal keuangan cuman kalau dulu belajar di kampus yang dipelajari materinya namun pas di aplikasikan ke dunia usaha enggak selalu bagus seperti itu ada beberapa pengecualian namun secara fundamental terpakai lah
5	Nanda	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi masalah/kendala tersebut?
6	TM	Saya sesuaikan dengan kondisi saja, misalnya permasalahannya apa

C. Karakteristik Usaha

1. Pendapatan/omset

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa modal awal yang bapak keluarkan untuk membuka usaha/bisnis ini?
2	TM	kalau modal awalnya cuman 40 juta itu tahun 2014 bukan kayak gini tempatnya
3	Nanda	Jadi outlet pertama Harvies Coffee ini dimana?
4	TM	Di Lampriet
5	Nanda	Berapa omzet yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
6	TM	kurang lebih 100 juta

7	Nanda	Apakah bapak memisahkan uang pribadi dengan uang hasil dari usaha?
8	TM	iya dipisah, karna uang perusahaan ke perusahaan, tapi saya juga meng gaji diri sendiri
9	Nanda	Bagaimana bapak mencatat pembukuan pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari usaha/bisnis ini?
10	TM	dari dulu kita pembukuannya ada jurnal, laporan laba rugi, ekuitas, neraca dan lainnya yang dirasa perlu untuk usaha ini

2. Tenaga kerja

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu butuhkan dalam menjalankan usaha ini?
2	TM	semuanya 40 orang
3	Nanda	Apakah ada kriteria khusus untuk karyawan dalam menjalankan usaha bapak/ibu ini?
4	TM	good attitude aja

3. Lama mendirikan usaha

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha/bisnis ini?
2	TM	usaha ini dari tahun 2014 jadi udah sekitar 8 tahun
3	Nanda	Apa strategi yang bapak/ibu gunakan sehingga usaha ini bisa tetap bertahan sampai sekarang?
4	TM	strategi khususnya cuman satu yaitu beradaptasi, kami sesuaikan dengan trend dan permintaan masyarakat

D. Berdasarkan Indikator minat dalam menyusun laporan keuangan

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Tingkat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengetahuan bapak/ ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha sedang dijalankan? Jawaban: “ karna saya lulusan sarjana Akuntansi jadi sedikit besarnya saya paham tentang laporan keuangan” 2. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “sangat berpengaruh karena dengan tingkat pendidikan saya sarjana akuntansi menjadikan saya paham akan laporan keuangan”

2	Skala Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu membuat laporan keuangan? Jawaban: “iya ada” 2. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “berpengaruh ya, karna usaha saya ini sudah memiliki beberapa cabang dengan karyawan yang sudah 40 orang, jadi sangat penting untuk menyusun laporan keuangan”
3	Norma Subjektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “kalau untuk dorongan ada, tapi kalau untuk mengambil pembiayaan di bank saya belum mau karna belum cocok dengan ketentuan-ketentuan dari pihak tersebut” 2. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan? Jawaban : “saya menyusun sendiri laporan keuangan”
4	Pengalaman Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait dengan pengalaman usaha bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan? Jawaban : ”sangat penting” 2. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan? Jawaban: “berpengaruh karna semakin lama usaha yang saya jalankan dan semakin berkembang saya merasa sangat membutuhkan laporan keuangan” 3. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan? Jawaban : “belum pernah”
5	Sosialisasi dan Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha?

		<p>Jawaban: “ kalau sosialisasi dari pihak-pihak luar saya belum pernah ikut”</p> <p>2. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: -</p> <p>3. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban : -</p>
--	--	---

A. Identitas Informan

- a. Nama : Mulia Safrina
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Umur : 27
- d. Alamat usaha : Jl. Teungku Dilhong 1, No 3 Penyurat Kec Banda Raya Kota Banda Aceh
- e. Jenis usaha : Bitata Food

B. Karakteristik informan

1. Pendidikan

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?
2	MS	Tamatan SMA
3	Nanda	Dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut, apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha ini?
4	MS	Alhamdulillah Belum ada

C. Karakteristik Usaha

1. Pendapatan/omset

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa modal awal yang bapak/ibu keluarkan untuk membuka usaha/bisnis ini?

2	MS	kalau untuk awalnya cuman 5 juta
3	Nanda	Berapa omzet yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
4	MS	kurang lebih 800 sampai 1,2 M
5	Nanda	Apakah bapak/ibu memisahkan uang pribadi dengan uang hasil dari usaha?
6	MS	Iya dipisah
7	Nanda	Bagaimana bapak/ibu mencatat pembukuan pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari usaha/bisnis ini?
8	MS	mulai pakai aplikasi kan tahun lalu, jadi dari awal berdiri usaha ini dari tahun 2017 catat di buku manual tapi sekarang sudah pakek aplikasi accounting nama aplikasinya KleDo.

2. Tenaga kerja

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu butuhkan dalam menjalankan usaha ini?
2	MS	kurang lebih karyawan yang tetap 12 dan karyawan lepas 23 orang
3	Nanda	Apakah ada kriteria khusus untuk karyawan dalam menjalankan usaha bapak/ibu ini?
4	MS	kalau kriteria paling jujur, cekatan, loyal dan kalau secara pendidikan yang enggak terlalu focus di pendidikan seseorang untuk menjadi karyawan di usaha ini

3. Lama mendirikan usaha

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha/bisnis ini?
2	MS	usaha ini dari tahun 2017
3	Nanda	Apa strategi yang bapak/ibu gunakan sehingga usaha ini bisa tetap bertahan sampai sekarang?
4	MS	Kalau khusus paling kami evaluasi tiap bulan dan semua kami karyawan ikut adil memikirkan, jadi yang mikirin arah perusahaan tu bukan cuman owner nya aja tapi semua bidang di usaha ini juga memikirkan sebuah ide-ide yang dirasa menjadi prospek yang bagus untuk kedepannya

D. Berdasarkan indikator minat dalam menyusun laporan keuangan

No	Indikator	Pertanyaan dan jawaban
1	Tingkat Pendidikan	1. Bagaimana Pengetahuan bapak/ ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha sedang dijalankan? Jawaban:

		<p>“ jadi pertama kali usaha ini memang enggak ada neraca, laporan laba rugi dan sebagainya namun, karena sekarang sudah pakai aplikasi jadi lebih efektif dan efisien aja sih, tinggai masuin aja nominalnya”</p> <p>2. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: “enggak berpengaruh, karna saya Cuma tamatan SMA dan dari dulu laporan keuangannya masih manual dan alhamdulillah sekarang sudah pakai aplikasi accounting”</p>
2	Skala Usaha	<p>1. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu membuat laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: “ iya, ada”</p> <p>2. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: “ sangat berpengaruh, karena dengan omset yang sudah ratusan juga jadi semakin membutuhkan laporan keuangan biar bisa tahu laba bersih dan laba kotor nya dan juga kan ada beban-beban, kayak gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya juga jadi, laporan keuangan sangat penting”</p>
3	Norma Subjektif	<p>1. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: “kalau untuk pinjaman di Bank kami enggak ada cuman kami ada pihak ketiga yaitu investor jadi memang ada tuntutan untuk menyusun laporan keuangan jadi setiap tahun ada rapat sama pihak ketiga”</p> <p>2. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan?</p> <p>Jawaban : “ saya sama ownernya, jadi di aplikasi itu ada akun-akunnya jadi saya sama ownernya bisa akses”</p>
4	Pengalaman Usaha	<p>1. Terkait dengan pengalaman usaha bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban : “ sangat penting”</p>

		<p>2. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan?</p> <p>Jawaban: “Berpengaruh”</p> <p>3. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan?</p> <p>Jawaban : “Alhamdulillah belum ada”</p>
5	Sosialisasi dan Edukasi	<p>1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban: “ kalau saya sendiri belum pernah, palingan saya cuman belajar-belajar secara otodidak aja”</p> <p>2. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: -</p> <p>3. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban : -</p>

A. Identitas Informan

- a. Nama : Nabila Mariska Iskandar Syah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Umur : 27
- d. Alamat usaha : Jl. Cut Nyak Dhien, Lamteumen, Kec Jaya Baru Kota Banda Aceh
- e. Jenis/ Nama usaha : NA Coffee Premium

B. Karakteristik informan

1. Pendidikan

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?
2	NM	Sarjana Ekonomi di Universitas Syiah Kuala
3	NM	Dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut, apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha ini?
4	NM	tetap ada kendala cuman sedikit banyaknya pasti membantu. Kendalanya mungkin yang pastinya ada perbedaan antara teori yang kita pelajari di kampus sama kenyataan itu ada beberapa perbedaan.
5	Nanda	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi masalah/kendala tersebut?
6	NM	Jadi kendala-kendala yang misalnya terjadi dalam usaha ini biasanya kami sesuaikan lagi dengan kondisi yang kita hadapi

C. Karakteristik Usaha

1. Pendapatan/omset

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa modal awal yang bapak/ibu keluarkan untuk membuka usaha/bisnis ini?
2	NM	kurang lebih 700 Juta
3	Nanda	Berapa omzet yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
4	NM	kalau dulu sama sekarang beda, kalau untuk sekarang per harinya 3-4 juta berarti kurang lebih kalau sebulan 90-120 juta perbulan
5	Nanda	Apakah bapak/ibu memisahkan uang pribadi dengan uang hasil dari usaha?
6	NM	pisah, karna lebih baik kita tidak mencampurkan hasil usaha sama uang pribadi, karna enggak Nampak hasilnya, jadi kita juga tahu kalau laporan keuangan ini sehat atau enggak
7	Nanda	Bagaimana bapak/ibu mencatat pembukuan pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari usaha/bisnis ini?
8	NM	untuk pencatatannya kami pakek Excel, enggak catat di buku

2. Tenaga kerja

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu butuhkan dalam menjalankan usaha ini?
2	NM	6 Karyawan
3	Nanda	Apakah ada kriteria khusus untuk karyawan dalam menjalankan usaha bapak/ibu ini?
4	NM	kalau untuk kriteria khusus sih enggak ada ya, kami disini lebih melihat ke karakternya, kalau pengalaman enggak, karena memang karyawan-karyawan yang bekerja disini kita ajarin lagi di 0 contohnya kayak barista, itu kami ajarin lagi, yang penting mau

	bekerja, attitude nya udah itu aja
--	------------------------------------

3. Lama mendirikan usaha

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha/bisnis ini?
2	NM	usaha saya ini dari tahun 2017
3	Nanda	Apa strategi yang bapak/ibu gunakan sehingga usaha ini bisa tetap bertahan sampai sekarang?
4	NM	strateginya paling pastinya inovasi sekarang kami juga lebih ke kolaborasi jadi dengan kolaborasi yang kami lakukan pasar mereka bisa kami ambil dan mereka juga bisa ambil pasar kami

D. Berdasarkan indikator minat dalam menyusun laporan keuangan

No	Indikator	Pertanyaan dan jawaban
1	Tingkat Pendidikan	<p>1. Bagaimana Pengetahuan bapak/ ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha sedang dijalankan? Jawaban: “kebetulan saya manajemen bukan akuntansi sebenarnya agak susah juga awal-awal tentang laporan keuangan jadi dulunya bikinya ya seadanya aja, laba rugi enggak ada, yang ada cuman arus kas aja sekarang baru lengkap”</p> <p>2. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “berpengaruh, cuman kalau namanya setiap usaha itu kan memang harus bisa kita katakan wajib membuat laporan keuangan”</p>
2	Skala Usaha	<p>1. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu membuat laporan keuangan? Jawaban: “ada karna memang menurut saya laporan keuangan itu sangat penting sekali”</p> <p>2. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “berpengaruh ya, karna kan usaha ini ada beberapa karyawan yang harus di gaji, jadi dengan laporan keuangan jadi tahu berapa laba bersih dan laba kotornya”</p>

3	Norma Subjektif	<p>1. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “ belum pernah sih, karna masih punya modal dari simpanan pribadi”</p> <p>2. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan? Jawaban : “ saya sendiri nyan menyusun laporan keuangan”</p>
4	Pengalaman Usaha	<p>1. Terkait dengan pengalaman usaha bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan? Jawaban : “ sangat penting”</p> <p>2. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan? Jawaban: “ berpengaruh ya, karna usaha ini kebetulan semenjak saya tamat kuliah memang sudah ada laporan keuangan jadi saya cuman melanjutkan saja”</p> <p>3. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan? Jawaban : “ iya pernah, solusinya saya belajar dan terus belajar lagi terkait penyusunan laporan keuangan”</p>
5	Sosialisasi dan Edukasi	<p>1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha? Jawaban: “ sampai saat ini belum pernah, palingan saya cuman belajar dari teman-teman saya dan belajar dari YouTube”</p> <p>2. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan? Jawaban: -</p> <p>3. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p>

		<p>Jawaban : “ kayak yang tadi saya bilang, saya belum pernah mengikuti sosialisasi terkait penyusunan laporan keuangan. Tapi saya terbantu dari teman-teman saya”</p>
--	--	--

A. Identitas Informan

- a. Nama : Dessy Mustika
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Umur : 30
- d. Alamat usaha : Jl. Pocut Baren, Keuramat, Kec Kuta Alam
Kota Banda Aceh
- e. Jenis/Nama usaha : Udin Ramen Urang Bandung

B. Karakteristik informan

1. Pendidikan

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?
2	DM	SMA
3	Nanda	Dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut, apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha ini?
4	DM	Alhamdulillah, Selama ini enggak ada

C. Karakteristik Usaha

1. Pendapatan/omset

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa modal awal yang bapak/ibu keluarkan untuk membuka usaha/bisnis ini?
2	DM	lumayan. Kalau dari awal bangun usaha ini, mungkin 600 sampai 1 milliyar karna ini kan dua pintu
3	Nanda	Berapa omzet yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
4	DM	Kurang lebih 50 juta perbulan
5	Nanda	Apakah bapak/ibu memisahkan uang pribadi dengan uang hasil dari usaha?
6	DM	iya dipisah, jadi Nampak hasilnya enggak saya campur dengan uang pribadi saya
7	Nanda	Bagaimana bapak/ibu mencatat pembukuan pemasukan dan

		pengeluaran yang di dapat dari usaha/bisnis ini?
8	DM	Manual sih, karena ini kan kelola sendiri, jadi untuk pencatatannya enggak kayak perusahaan-perusahaan yang sudah besar

2. Tenaga kerja

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu butuhkan dalam menjalankan usaha ini?
2	DM	Untuk saat ini 7 orang
3	Nanda	Apakah ada kriteria khusus untuk karyawan dalam menjalankan usaha bapak/ibu ini?
4	DM	untuk saat ini enggak ada, yang penting standar aja, dia mau bekerja, menaati peraturan di sini, itu aja

3. Lama mendirikan usaha

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha/bisnis ini?
2	DM	saya mulai usaha ini dari tahun 2019, jadi udah sekitaran 3 tahun
3	Nanda	Apa strategi yang bapak/ibu gunakan sehingga usaha ini bisa tetap bertahan sampai sekarang?
4	DM	kualitas, kami mengutamakan rasa, jadi ramen ini bukan ramen yang koreaan, jepang, kami emg lebih yang ciri khasnya bisa dirasakan sama semua masyarakat dan beda dari yang lain

D. Berdasarkan indikator minat dalam menyusun laporan keuangan

No	Indikator	Pertanyaan dan jawaban
1	Tingkat Pendidikan	<p>1. Bagaimana Pengetahuan bapak/ ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha sedang dijalankan?</p> <p>Jawaban: “setiap hari harus dicatat, jadi begitu close memang langsung di input pemasukan dan pengeluarannya”</p> <p>2. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: “tidak berpengaruh sih, karena dengan tingkat pendidikan saya yang SMA, saya bisa belajar dari internet, youtube tentang bagaimana cara menyusun laporan keuangan dalam menjalankan sebuah usaha”</p>
2	Skala Usaha	<p>1. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu membuat laporan keuangan?</p>

		<p>Jawaban: “iya ada, karena menurut saya laporan keuangan itu sangat penting”</p> <p>2. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: “berpengaruh ya, karena modal awal untuk membangun usaha ini itu lumayan besar, dan untuk tahu juga keuangan yang saya dapatkan setiap harinya meningkat atau menurun dan saya juga harus membayar gaji para karyawan”</p>
3	Norma Subjektif	<p>1. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: “waktu awalnya ada juga sih niat untuk mengambil pinjaman di bank, tapi karna dipikir-pikir lagi kalau misalnya untuk pemasukan selama ini bisa mencukupi yang lain kenapa harus pinjam di bank, jadi kalau untuk mengambil pinjaman di bank untuk penambahan modal itu belum ada sampai sekarang”</p> <p>2. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan?</p> <p>Jawaban : “saya bangun usaha ini sendiri jadi untuk laporan keuangan usaha saat ini saya juga yang buat sendiri”</p>
4	Pengalaman Usaha	<p>1. Terkait dengan pengalaman usaha bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban : “ penting sih maksudnya kan biar bisa tahu hasilnya kan, jadi usaha juga ibarat kata roda berputar, jadi kita keluarkan dulu modalnya untuk membangun usaha dan nantinya biar kita tahu berapa pendapatan yang dihasilkan dalam sebulan”</p> <p>2. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan?</p> <p>Jawaban: “berpengaruh ya, jadi dari awal saya menjalankan usaha ini memang langsung berpikir kalau penyusunan laporan keuangan itu sangat penting”</p> <p>3. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam</p>

		<p>menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan?</p> <p>Jawaban : “Alhamdulillah enggak sih selama ini, masih aman-aman aja”</p>
5	Sosialisasi dan Edukasi	<p>1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban: “dulu sempat pernah yang ajak, cuman saya waktunya full dan mungkin kayak enggak pas waktu itu, jadi sampai sekarang belum pernah ikut kegiatan-kegiatan sosialisasi terkait penyusunan laporan keuangan.</p> <p>2. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: -</p> <p>3. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban : -</p>

A. Identitas Informan

- a. Nama : Yusuf Sabri Rahman
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Umur : 31
- d. Alamat usaha : Jl. H. Zakaria, Lamseupeung, Kec Lueng Bata
Kota Banda Aceh
- e. Jenis>Nama usaha : Warkop/ Tembona Coffee and Roastery

B. Karakteristik informan

1. Pendidikan

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?

2	YSR	S1 Pendidikan di Serambi Mekkah
3	Nanda	Dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut, apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha ini?
4	YSR	Tidak ada

C. Karakteristik Usaha

1. Pendapatan/omset

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa modal awal yang bapak/ibu keluarkan untuk membuka usaha/bisnis ini?
2	YSR	200 juta
3	Nanda	Berapa omzet yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
4	YSR	sekitar 50 jutaan
5	Nanda	Apakah bapak/ibu memisahkan uang pribadi dengan uang hasil dari usaha?
6	YSR	pisah, karna ada manajemen jadi kebutuhan operasional kami ini di tanggung bisa dikatakan kalau kebutuhan kami pribadi kami di gaji sama perusahaan ini, jadi saya walaupun owner tapi tetap digaji oleh perusahaan yang saya bangun sekarang
7	Nanda	Bagaimana bapak/ibu mencatat pembukuan pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari usaha/bisnis ini?
8	YSR	pencatatannya masih manual belum pakai sistem walaupun catatnya di gadge tapi manual, di buku enggak lagi karna udah di gadge kalau untuk di kasir ada pakai aplikasi

2. Tenaga kerja

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu butuhkan dalam menjalankan usaha ini?
2	YSR	7 orang
3	Nanda	Apakah ada kriteria khusus untuk karyawan dalam menjalankan usaha bapak/ibu ini?
4	YSR	ada, mungkin untuk waiters atau lainnya masing-masing beda kerjanya kalo di waiters minimal kalau komunikasi harus bagus biar pelayanannya bagus

3. Lama mendirikan usaha

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha/bisnis ini?
2	YSR	usaha ini dari tahun 2018 jadi sudah 5 tahun
3	Nanda	Apa strategi yang bapak/ibu gunakan sehingga usaha ini bisa tetap

		bertahan sampai sekarang?
4	YSR	iya mempertahankan produk itu sudah pasti, kalau lainnya mungkin ngajak temen-temen

D. Berdasarkan indikator minat dalam menyusun laporan keuangan

No	Indikator	Pertanyaan dan jawaban
1	Tingkat Pendidikan	<p>1. Bagaimana Pengetahuan bapak/ ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha sedang dijalankan? Jawaban: “ pengetahuan nya gitu-gitu aja normal sih sebenarnya dari buka usaha ini paling catat dibuku dan masih jauh dari laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku”</p> <p>2. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “ tidak berpengaruh”</p>
2	Skala Usaha	<p>1. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu membuat laporan keuangan? Jawaban: “ iya Cuma mencatat di gadget saja”</p> <p>2. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “ berpengaruh, karna kan kita harus gaji karyawan jadi sangat membutuhkan laporan keuangan atau catatan di gadget seperti yang saya lakukan ini”</p>
3	Norma Subjektif	<p>1. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “ tidak ada, kalau terkait modal saya di support sama keluarga, jadi 100% modal pribadi”</p> <p>2. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan? Jawaban : “ saya masih buat sendiri”</p>
4	Pengalaman Usaha	<p>1. Terkait dengan pengalaman usaha bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan?</p>

		<p>Jawaban : “ penting”</p> <p>2. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan?</p> <p>Jawaban: “ berpengaruh, cuman karena saya membangun usaha ini secara autodidak jadi untuk pelaporan keuangan usaha ini masih kacau balau”</p> <p>3. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan?</p> <p>Jawaban : “ kalau cuman mencatat di gadget sih tidak ada kendala”</p>
5	Sosialisasi dan Edukasi	<p>1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban: “ untuk saat ini belum pernah”</p> <p>2. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: -</p> <p>3. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban : -</p>

A. Identitas Informan

- a. Nama : Tina Yustina
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Umur : 38
- d. Alamat usaha : Jl. Tgk Chik Dipineung Raya No. 49 Syiah
Kuala, Kota Banda Aceh
- e. Jenis>Nama usaha : Qezz Pancake

B. Karakteristik informan

1. Pendidikan

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?
2	TY	D3 Sekretaris
3	Nanda	Dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut, apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha ini?
4	TY	Tidak ada

C. Karakteristik Usaha

1. Pendapatan/omset

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa modal awal yang bapak/ibu keluarkan untuk membuka usaha/bisnis ini?
2	TY	kurang lebih 50 juta karena dari sedikit jadi besar karena berkembang usahanya
3	Nanda	Berapa omzet yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
4	TY	250-300 juta perbulan
5	Nanda	Apakah bapak/ibu memisahkan uang pribadi dengan uang hasil dari usaha?
6	TY	iya dipisah lah biar nampak hasil dari usaha yang saya jalankan
7	Nanda	Bagaimana bapak/ibu mencatat pembukuan pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari usaha/bisnis ini?
8	TY	setiap hari saya input pemasukan dan pengeluarannya

2. Tenaga kerja

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu butuhkan dalam menjalankan usaha ini?
2	TY	21 Orang
3	Nanda	Apakah ada kriteria khusus untuk karyawan dalam menjalankan usaha bapak/ibu ini?
4	TY	iya harus, kriteria nya bisa bekerja sama dalam tim, bisa bekerja dibawah tekanan, sesuai visi misinya terus berpenampilan menarik, komunikatif

3. Lama mendirikan usaha

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha/bisnis ini?
2	TY	dari tahun 2013 jadi sudah 9 tahun
3	Nanda	Apa strategi yang bapak/ibu gunakan sehingga usaha ini bisa tetap bertahan sampai sekarang?
4	TY	karna saya langsung yg kayak misalnya resep, bisa dibilang saya kokinya terus terkait manajemen juga saya jalankan sendiri, berinovasi, dan ikuti perkembangan.

D. Berdasarkan indikator minat dalam menyusun laporan keuangan

No	Indikator	Pertanyaan dan jawaban
1	Tingkat Pendidikan	<p>1. Bagaimana Pengetahuan bapak/ ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha sedang dijalankan? Jawaban: “saya paham penyusunan laporan keuangan kebetulan saya dulu pernah bekerja di bank”</p> <p>2. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “Berpengaruh”</p>
2	Skala Usaha	<p>1. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu menyusun laporan keuangan? Jawaban: “iya, saya ada menyusun laporan keuangan”</p> <p>2. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “sangat berpengaruh, karena kan karyawan saya juga ada 21 orang jadi sangat membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui laba kotor dan laba bersihnya”</p>
3	Norma Subjektif	<p>1. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “saya sampai sekarang belum pernah mengambil pinjaman di bank atau LKMS”</p> <p>2. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan</p>

		<p>disusun sendiri atau disusun oleh konsultan?</p> <p>Jawaban : “saya masih menyusun sendiri laporan keuangan”</p>
4	Pengalaman Usaha	<p>1. Terkait dengan pengalaman usaha bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban : “sangat penting”</p> <p>2. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan?</p> <p>Jawaban: “ iya berpengaruh karena semakin lama saya menjalankan usaha saya merasa semakin membutuhkan laporan keuangan untuk usaha yang sedang saya jalankan”</p> <p>3. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan?</p> <p>Jawaban : “ untuk sekarang belum pernah mengalami kendala”</p>
5	Sosialisasi dan Edukasi	<p>1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban: “ belum pernah”</p> <p>2. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>Jawaban: -</p> <p>3. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha?</p> <p>Jawaban : -</p>

A. Identitas Informan

- a. Nama : Widya Kartina
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Umur : 25
- c. Alamat usaha : Jl. Prof Ali Hasyimi, ilie Kec Ulee Kareng

Kota Banda Aceh

d. Jenis>Nama usaha : Restaurant Jepang/Atariki Japan

B. Karakteristik informan

1. Pendidikan

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?
2	WK	Saya Sarjana Pendidikan Ekonomi
3	Nanda	Dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut, apakah terdapat kendala dalam menjalankan usaha ini?
4	WK	kendala di lapangan sih yang sering saya alami dengan karyawan lain pada saat komunikasi misalnya dengan kasirnya, kalau terkait dengan penyusunan laporan keuangan sih belum ada

C. Karakteristik Usaha

1. Pendapatan/omset

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa modal awal yang bapak/ibu keluarkan untuk membuka usaha/bisnis ini?
2	WK	60-70 juta
3	Nanda	Berapa omzet yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
4	WK	400- 500 juta
5	Nanda	Apakah bapak/ibu memisahkan uang pribadi dengan uang hasil dari usaha?
6	WK	Iya harus dipisah
7	Nanda	Bagaimana bapak/ibu mencatat pembukuan pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari usaha/bisnis ini?
8	WK	catatnya per hari, karna kan banyak kali ada belanja dapur, belanja minuman dan lainnya misalnya pendapatan dan beban-beban lainnya dan catatnya di excel

2. Tenaga kerja

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu butuhkan dalam menjalankan usaha ini?
2	WK	di lingke 13 orang dan di pango 30 orang
3	Nanda	Apakah ada kriteria khusus untuk karyawan dalam menjalankan usaha bapak/ibu ini?
4	WK	Teliti, biasa bekerja bersama tim dan loyal

3. Lama mendirikan usaha

No	Pihak	Hasil Wawancara
1	Nanda	Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha/bisnis ini?
2	WK	hampir satu tahun
3	Nanda	Apa strategi yang bapak/ibu gunakan sehingga usaha ini bisa tetap bertahan sampai sekarang?
4	WK	Kualitas dari produk yang kami tawarkan dan pelayanan kami misalnya seperti meratukan pelanggan kami

D. Berdasarkan indikator minat dalam menyusun laporan keuangan

No	Indikator	Pertanyaan dan jawaban
1	Tingkat Pendidikan	<p>1. Bagaimana Pengetahuan bapak/ ibu terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha sedang dijalankan? Jawaban: “pengertahuan saya masih standar butuh belajar lagi juga”</p> <p>2. Apakah dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “berpengaruh meskipun saya seharusnya mengajar karna kan Sarjana Pendidikan Ekonomi namun sedikit besarnya saya paham terkait penyusunan laporan keuangan”</p>
2	Skala Usaha	<p>1. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu membuat laporan keuangan? Jawaban: “iya, ada”</p> <p>2. Dengan tingkat skala usaha bapak/ibu sekarang apakah dapat mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban: “berpengaruh, karna usaha ini juga sudah memiliki beberapa cabang dan kebetulan saya juga yang bagian keuangannya, jadi laporan keuangan sangat dibutuhkan”</p>
3	Norma Subjektif	<p>1. Apakah dorongan untuk mendapatkan permodalan usaha pada lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi minat bapak/ibu untuk menyusun laporan keuangan? Jawaban:</p>

		<p>“ dari pihak ketiga, kami ada investor, jadi setiap bulannya memperlihatkan laporan keuangan kepada investor”</p> <p>2. Apabila salah satu persyaratan dari lembaga keuangan syariah adalah laporan keuangan usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah laporan keuangan disusun sendiri atau disusun oleh konsultan? Jawaban : “ karna saya cuman karyawan bagian keuangan, jadi saya yang menyusun laporan keuangan”</p>
4	Pengalaman Usaha	<p>1. Terkait dengan pengalaman usaha bapak/ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan? Jawaban : “ untuk sebuah usaha sangatlah penting”</p> <p>2. Apakah dengan pengalaman usaha bapak/ibu dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang bapak/ibu jalankan? Jawaban: -</p> <p>3. Pernahkah bapak/ibu mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan? Jawaban : “ belum pernah”</p>
5	Sosialisasi dan Edukasi	<p>1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan Edukasi atau workshop dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengembangan usaha? Jawaban: “ saya belum pernah mengikuti sosialisasi atau edukasi dari lembaga-lembaga lainnya terkait penyusunan laporan keuangan untuk sebuah usaha”</p> <p>2. Setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi apakah dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan? Jawaban: -</p> <p>3. Apakah setelah bapak/ibu mendapatkan sosialisasi dan edukasi dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha? Jawaban : -</p>

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan pemilik UMKM Harvies Coffee



Wawancara dengan karyawan bagian keuangan UMKM Atariki Japan



Wawancara dengan Karwayan UMKM Bitata Food



Wawancara dengan pemilik UMKM Qezz Pancake



Wawancara dengan Pemilik UMKM NA Coffee Premium



Wawancara dengan Pemilik UMKM Udin Ramen Urang Bandung



Wawancara dengan Pemilik UMKM Tembora Coffee and Roaster

AR-RANIRY

